

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
HARGA EMAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI LOGISTIK DI
INDONESIA TAHUN 2019-2023**

(Skripsi)

Oleh

**ANGELA MARGARETA HALIM
NPM 2116051078**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA EMAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI LOGISTIK DI INDONESIA TAHUN 2019-2023

Oleh

ANGELA MARGARETA HALIM

Tujuan dari kajian ini yaitu untuk memahami pengaruh variabel makro ekonomi yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan sampel yang digunakan sebanyak 75 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas. Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol, dan Harga Saham menjadi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis regresi linear berganda. Secara parsial ditemukan Inflasi dan Harga Emas berpengaruh negatif signifikan sedangkan Nilai Tukar Rupiah dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Logistik. Secara simultan ditemukan variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor-faktor ekonomi makro dan karakteristik perusahaan harus dipertimbangkan secara bersamaan untuk memahami dinamika harga saham khususnya pada perusahaan sektor transportasi logistik.

Kata Kunci : Harga Saham, Makro Ekonomi, Karakteristik Perusahaan

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFLATION, RUPIAH AND EXCHANGE RATE THE PRICE OF GOLD IS REGARDLESS OF THE COMPANY'S STOCK PRICE LOGISTICS TRANSPORTATION SECTOR IN INDONESIA YEAR 2019-2023

By

ANGELA MARGARETA HALIM

The aim of this study is to understand the influence of macroeconomic variables, namely Inflation, Rupiah Exchange Rate and Gold Prices on Share Prices of Indonesian Logistics Transportation Sector Companies. The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. The type of data used is secondary data with 75 samples used. The data collection technique used is documentation study. The independent variables in this research are inflation, Rupiah exchange rate and gold price. Company Size is the control variable, and Share Price is the dependent variable. This research uses inferential statistical analysis and multiple linear regression analysis. Partially, it was found that inflation and gold prices had a significant negative effect, while the Rupiah exchange rate and company size did not have a significant effect on stock prices of logistics transportation companies. Simultaneously, it was found that the variables Inflation, Rupiah Exchange Rate, Gold Price and Company Size had a significant positive effect. The conclusion of this research is that macroeconomic factors and company characteristics must be considered simultaneously to understand share price dynamics, especially in companies in the logistics transportation sector.

Keywords: Stock Prices, Macroeconomics, Company Characteristics

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
HARGA EMAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI LOGISTIK DI
INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Oleh

ANGELA MARGARETA HALIM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI
TUKAR RUPIAH DAN HARGA EMAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR TRANSPORTASI LOGISTIK DI
INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Nama Mahasiswa

: Angela Margareta Halim

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2116051078

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Damayanti, S.A.N., M.A.B.
NIP. 198101062005012002

M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si
NIP. 198803202024211013

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

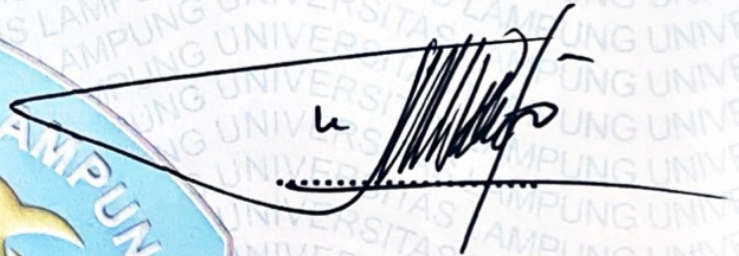
Ketua : **Damayanti, S.A.N., M.AB.**



Sekretaris : **M. Iqbal Harori, S.AB., M.Si.**



Penguji : **Dr. Suripto, S.Sos., M.AB**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si .
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Januari 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 02 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Angela Margareta Halim

NPM. 2116051078

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Angela Margareta Halim, Lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 09 Juli 2003, anak kedua dari pasangan Bapak Peri Halim dan Ibu Ena Iskandar. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Pelita Kudus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis menyelesaikan Sekolah Dasar Bodhisattva pada tahun 2015, kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Bodhisattva pada tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas Bodhisattva di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial yang lulus pada tahun 2021.

Penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2021 dalam program Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis merupakan Sekretaris Bidang Pengkajian dan Keilmuan pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis periode 2023. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kejadian, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat. Selanjutnya penulis melaksanakan Magang Mandiri di PT. Taspen Persero KC Bandar Lampung selama 4 bulan pada Februari sampai Juni 2024

MOTTO

“Tidak ada yang menyelamatkan kita selain diri kita sendiri. Tidak ada yang bisa dan tidak ada yang mungkin. Kita sendiri yang harus menempuh jalan itu.”

(Gautama Buddha)

“Hendaklah seseorang hidup sesuai dengan Dhamma dan tak menempuh cara-cara jahat. Barang siapa hidup sesuai Dhamma, maka ia akan hidup bahagia di dunia ini maupun di dunia selanjutnya.”

(Loka Vagga, Syair 169)

“Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, pikiran adalah pemimpin, pikiran adalah pembentuk. Bila seseorang berbicara atau berbuat dengan pikiran murni, maka kebahagiaan akan mengikutinya, bagaikan bayang-bayang yang tak pernah meninggalkan bendanya.”

(Yamaka Vagga, Syair 2)

"Percayalah pada dirimu sendiri. Apapun yang dikatakan orang lain mengenai dirimu, buktikan dengan aksi tanpa bicara."

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kupanjatkan kepada Sanghyang Adi Buddha, sumber kebijaksanaan, atas segala ajarannya, Dhamma-Nya, jalan menuju kedamaian dan pembebasan sehingga aku dapat berada di titik ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Almh Mamaku tercinta,

Mama Ena Iskandar

Terima kasih atas segala doa terbaik yang senantiasa dipanjatkan. Atas segala cinta dan kasih sayang, serta perjuangan untuk menjaga, mendidik dan mengajarkan arti sebuah kehidupan. Terima kasih telah selalu berusaha menjadi ibu yang baik, kuat dan hebat bagi anak-anaknya, serta selalu memberikan dukungan untuk menuju kesuksesan.

Almh Amahku tersayang,

Amah Mariam Iskandar

Terima kasih sudah membantu merawat dan memperhatikan pertumbuhan ku hingga kau menutup mata. Terima kasih atas segala perhatian untuk menyediakan tempat yang teduh dan nyaman.

Terima kasih untuk diri sendiri, **Angela Margareta Halim**

Atas segala usaha dan perjuangan, untuk tetap berjuang melewati berbagai hal dan tetap kuat dalam menjalani kehidupan, serta selalu berbahagia dan bersyukur atas segala hal yang terjadi di hidup ini.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Amithofo, puji syukur penulis panjatkan kepada Sanghyang Adi Buddha, karena atas Dhamma-Nya yang menuntun penulis untuk selalu berpikir jernih dan bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik Di Indonesia Tahun 2019-2023”. Adapun penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

6. Ibu Damayanti, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala bentuk kepedulian, dukungan, arahan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Terima kasih telah selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar, Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya, diberikan kemudahan dalam segala urusannya dan diberikan rahmat-Nya atas kebaikan dan kepeduliannya kepada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini:
7. Bapak M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua, atas segala bentuk dukungan, bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai di segala bentuk perjalanan kehidupan bapak dan memberikan rahmat-Nya atas kebaikan dan kepeduliannya kepada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini;
8. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, dan memberikan masukan yang baik untuk skripsi penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan hal baik lainnya;
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
10. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atau bantuan, bimbingan, arahan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
11. Mamaku tercinta, almh Ena Iskandar. Sosok yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis hingga titik ini. Terima kasih telah menjadi sosok ibu yang hebat dan selalu mendukung penulis baik secara doa maupun tindakan selama masa kehidupan. Terima kasih telah selalu

mengusahakan semua hal baik untuk diriku. Mama bukan orang terhebat dunia tapi mama akan selalu menjadi orang yang aku banggakan ke semua orang di seluruh penjuru dunia. Semoga dimanapun kamu berada sekarang, kebahagiaan dan seluruh hal baik menghampiri dirimu. Semoga apa yang aku lakukan dapat membanggakan dirimu meskipun mama tidak bisa melihatku secara langsung. Terima kasih telah menjadikan aku sebagai pribadi yang hebat meskipun aku belum bisa menjadi sehebat dirimu. Tolong doakan selalu agar perjalanan hidup anak bungsu perempuanmu ini selalu lancar;

12. Amahku tersayang, almh Mariam Iskandar. Terima kasih telah menemani penulis tumbuh dan berkembang. Maaf apabila aku belum dapat menjadi cucu yang berbakti, ada kalanya merasa sebal dengan amah. Meskipun begitu terima kasih telah menjadi amah dan tempat aku berpulang di tengah beratnya dunia ini. Semoga amah dapat lahir di alam lebih bahagia dan mendapatkan kebahagiaan yang lebih banyak. Aku akan selalu mendoakan yang terbaik untuk amah. Tolong doakan juga selalu cucu perempuan bungsumu ini;
13. Ceceku terkasih, Michelle Anastasya Halim terima kasih atas seluruh motivasi, saran dan dukungan yang selalu diberikan untuk penulis selama perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah selalu menjadi sosok kakak bagi penulis. Terima kasih karena tetap berada di sisi penulis di tengah kejamnya dunia. Terima kasih tetap menjadi tempat penulis untuk berpulang dan mengadu. Semoga perjalanan kita ke depannya untuk menggapai cita-cita kita bersama-sama dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan, tetaplah menjadi ceceku yang selalu senantiasa mendampingi penulis;
14. Kiki Tedi Iskandar dan Qiume Ernawati, terima kasih karena tetap mendukung penulis baik secara moril maupun materil. Terima kasih untuk tetap memperhatikan dan menyayangi penulis layaknya anak kandung meskipun penulis bukan anak kandung kalian. Terima kasih karena telah selalu berusaha menjadi sosok orang tua pengganti bagi penulis. Semoga

kalian sehat selalu dan dapat mendampingi penulis untuk waktu yang lebih lama. Semoga semua hal baik selalu menghampiri kalian berdua;

15. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi bagian hidup penulis. Terima kasih atas motivasi, dukungan, saran serta doa yang selalu diberikan dengan tujuan penulis dapat menjadi lebih baik. Semoga kalian semua juga selalu disertai oleh hal-hal baik selama kehidupan;
16. Untuk Laoshi Fanni, terima kasih telah memberikan penulis kesempatan, pengalaman serta dukungan selalu untuk penulis. Terima kasih telah menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah dan selalu memberikan banyak saran serta solusi untuk masalah yang penulis alami. Terima kasih telah menjadi sosok ibu bagi penulis. Terima kasih telah membuat penulis mendapatkan pengalaman tidak terduga yang mengesankan yaitu menjadi seorang guru privat, mengenalkan penulis dengan banyak anak murid yang mengajarkan penulis menjadi pribadi lebih sabar dan tenang dalam menghadapi apapun. Semoga engkau senantiasa berbahagia selalu dalam hidupmu;
17. Teruntuk Anak Laknatku, Dina Fransiska, Sindy Mega Utami, Lius Cyeline Wijaya dan Septiyana, terima kasih sudah menjadi bagian penulis sejak menjadi siswa sekolah menengah atas hingga sekarang. Terima kasih telah menjadi tempat penulis untuk beristirahat dan mengadu terkait semua hal yang telah terjadi. Terima kasih atas warna, tawa, dukungan dan semangat yang tidak pernah hentinya kalian berikan pada penulis. Bersama kalian, penulis belajar arti persahabatan dan perjuangan. Melalui karya ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas setiap momen berharga yang telah kita lalui bersama. Kenangan yang kita ciptakan bersama mulai dari belajar, bermain, hingga menghadapi berbagai tantangan akan selalu menjadi bagian tak terlupakan dalam hidup saya. Semoga kalian semua menemukan kebahagiaan kalian selalu dimanapun kalian berada. Semoga persahabatan kita bertahan hingga waktu yang tidak terhingga dan masing-masing dari kita dapat menggapai cita-cita kita;

18. Teruntuk teman-teman Nasabah Prioritasku, Vivi Alya Laura, Reva Aulia Putri, Meivia Intan Pradanti, Dina Fransiska dan Annisa Azzahra HP, terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan dan selalu mendukung penulis sejak masuk masa perkuliahan hingga akhir. Terima kasih atas tawa, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan, baik di saat-saat penuh suka maupun di tengah tantangan. Kehadiran kalian tidak hanya membuat hari-hari kuliah menjadi lebih berarti, tetapi juga memberi pelajaran tentang arti persahabatan, kerja sama, dan saling mendukung. Untuk semua percakapan larut malam, diskusi yang panjang, perjuangan menyelesaikan tugas, hingga momen-momen santai yang penuh canda tawa, semuanya adalah bagian tak tergantikan dari perjalanan ini. Semoga semua urusan dan perjalanan kalian diberkati selalu dan dilancarkan. Semoga kita bisa segera berkumpul dengan kondisi penuh sukacita dan kebahagiaan. Semoga kata “Nasabah Prioritas” menjadi realita. Saya berharap karya ini dapat menjadi pengingat kecil tentang usaha dan perjalanan yang kita jalani bersama;
19. Keluarga bidang Pengkajian & Keilmuan HMJ Ilmu Administrasi Bisnis periode 2023 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, terima kasih sudah menjadi tempat dan menemani penulis berkembang dan menggali potensi diri. Terima kasih telah mempercayai penulis sebagai sekretaris bidang. Terima kasih atas warna yang telah kalian berikan dalam kehidupan perkuliahan penulis. Selain warna, kehadiran kalian menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga kalian juga dapat berkembang dan menjadi pribadi lebih baik kedepannya. Saya berharap karya ini dapat menjadi inspirasi sekaligus refleksi bagi kita untuk terus berkarya dan memberikan yang terbaik untuk masyarakat, dan bangsa;
20. Teman-teman pengurus Supernova ku, terima kasih sudah menjadi bagian penulis dalam masa perkuliahan ini. Meskipun kita baru terbentuk di tahun 2023, terima kasih atas kehangatan, canda tawa dan dukungan untuk penulis hingga di titik penulis menyusun skripsi. Bersama kalian, saya belajar tentang arti kebersamaan, kerja sama, dan semangat untuk mencapai tujuan bersama. Semoga kalian selalu mendapatkan kebahagiaan dan kelancaran

dalam setiap proses kalian mengembangkan diri. Semoga kita dapat segera berkumpul kembali dengan kondisi yang tetap penuh suka cita;

21. Teruntuk demisioner dan kakakku, Kak Kalista Manna Suitra dan Kak Nara Dea Nadova, terima kasih telah menjadi sosok kakak bagi penulis selama masa perkuliahan ini. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, saran dan seluruh hal yang diberikan untuk membantu penulis menjadi lebih baik lagi. Semoga kedepannya kalian berdua mendapatkan kebahagiaan dan kesehatan selalu dimanapun kalian berada. Sampai kapanpun kalian akan selalu menjadi kakakku;
22. Adik-adik manis ku, Kade Putri Ardani dan Winda Widyawati. Terima kasih sudah selalu mendukung penulis dalam berbagai situasi khususnya pada saat penyusunan skripsi ini. Semoga kuliah kalian lancar selalu kedepannya dan apapun yang kalian harapkan segera terjadi. Karya ini memang tidak sempurna, tapi semoga karya ini dapat membantu kalian ketika sudah saatnya kalian menyusun penelitian juga. Tetaplah menjadi adik-adik manisku;
23. Seluruh keluarga jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, baik angkatan atas atau dibawah penulis. Terima kasih telah menjadi bagian penulis selama menjadi mahasiswa. Semoga seluruh hal baik menghampiri kalian;
24. Kepada semua penyemangat penulis yaitu member Seventeen dan member Twice khususnya Choi Seungcheol dan Im Nayeon. Terima kasih atas semua karya kalian yang telah menjadi penyemangat dan teman penulis dalam menghadapi rintangan ini. Meskipun jauh disana semoga tetap lancar berkarir dan tetap menghasilkan karya-karya luar biasa lainnya yang dapat memotivasi orang lain lebih banyak lagi;
25. Terakhir untuk diri sendiri, Angela Margareta Halim. Terima kasih telah berusaha untuk tetap kuat dan bertahan hingga detik ini. Terima kasih telah bertahan meskipun sering kali ingin merasa menyerah. Terima kasih tetap mengusahakan untuk menggapai impian kita bersama. Maaf apabila aku terlalu menekan dirimu untuk tetap kuat. Maaf apabila aku terkadang mengabaikan dirimu. Semoga kedepannya kita dapat menggapai kebahagiaan dan cita-cita kita dimanapun kita berada. Mari kita menjadi

pribadi yang lebih baik lagi dan dapat selalu membanggakan keluarga kita. Semoga kita bisa menjadi pribadi yang dapat menyebarkan hal baik untuk orang di sekitar kita.

Semoga segala doa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 02 Januari 2025

Angela Margareta Halim
NPM. 2116051078

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR RUMUS	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Pasar Efisien (<i>Efficient Market Theory</i>).....	11
2.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	12
2.3 Saham	13
2.3.1 Pengertian Saham	13
2.3.2 Jenis Saham	14
2.3.3 Keuntungan Saham.....	16
2.3.4 Risiko Saham.....	17
2.3.5 Harga Saham.....	18
2.4 Inflasi.....	19
2.5 Nilai Tukar.....	20
2.6 Harga Emas.....	21

2.7 Ukuran Perusahaan	22
2.8 Penelitian Terdahulu.....	24
2.9 Kerangka Berpikir	27
2.9.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia	27
2.9.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.....	28
2.9.3 Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia	29
2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.....	30
2.10 Pengembangan Hipotesis.....	31
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1 Populasi	33
3.2.2 Sampel	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Variabel Penelitian.....	35
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	36
3.5.1 Definisi Konseptual	36
3.5.2 Definisi Operasional	37
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	39
3.6.2 Analisis Regresi Model Data Panel	40
3.6.3 Penentuan Model Regresi Data Panel	42
3.6.4 Uji Hipotesis	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	45

4.2.1 PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI).....	45
4.2.2 PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)	45
4.2.3 PT. Blue Bird Tbk (BIRD)	46
4.2.4 Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)	46
4.2.5 PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. (BPTR).....	46
4.2.6 PT Jaya Trishindo Tbk (HELI).....	46
4.2.7 PT Indomobil Multi Jasa Tbk. (IMJS).....	47
4.2.8 PT Eka Sari Lorena Transport Tbk. (LRNA)	47
4.2.9 Mitra International Resources Tbk (MIRA)	47
4.2.10 Steady Safe Tbk (SAFE).....	48
4.2.11 PT Satria Antaran Prima Tbk. (SAPX)	48
4.2.12 Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU)	48
4.2.13 Express Transindo Utama Tbk (TAXI)	49
4.2.14 PT Temas Tbk. (TMAS).....	49
4.2.15 PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA).....	49
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.4 Penentuan Model Regresi Panel	51
4.4.1 Hasil Uji Chow	51
4.4.2 Hasil Uji Hausman.....	52
4.5 Uji Asumsi Klasik	53
4.5.1 Uji Normalitas	53
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	53
4.5.3 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).....	54
4.5.4 Uji Heteroskedastisitas	55
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.7 Uji Hipotesis.....	57
4.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	57
4.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	59
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60

4.8.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik.....	60
4.8.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik	62
4.8.3 Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik.....	64
4.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik	66
4.8.5 Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik.....	68
V. PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.3 Interval Koefisien dan Tingkat Hubungannya	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Bagan Historical Performance Perusahaan Sektor Transportasi Logistik (IDXTRANS) PER 2023	2
Gambar 1.2 Bagan Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia pada 2019-2023..	4
Gambar 1.3 Bagan Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika pada 2019-2023	5
Gambar 1.4 Bagan Perkembangan Harga Emas (USD) pada 2019-2023.....	7
Gambar 2.1 Model Hipotesis	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Chow.....	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Hausman	52
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	53
Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Gambar 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	55
Gambar 4.8 Hasil Uji t	58
Gambar 4.9 Hasil Uji F	59
Gambar 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Gambar 4.11 Data Saham dan Inflasi	61
Gambar 4.12 Data Saham dan Kurs	63
Gambar 4.13 Data Saham dan Emas.....	65
Gambar 4.14 Data Saham dan Ukuran Perusahaan	66

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1 Rumus Uji Autokorelasi	40
Rumus 3.2 Bentuk Umum Regresi Model Panel	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Data Lengkap Penelitian.....	80
Lampiran 2 Hasil Uji Penentuan Model Regresi Panel	82
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	86
Lampiran 6 Data Perbandingan Harga Saham dengan Variabel Independen	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

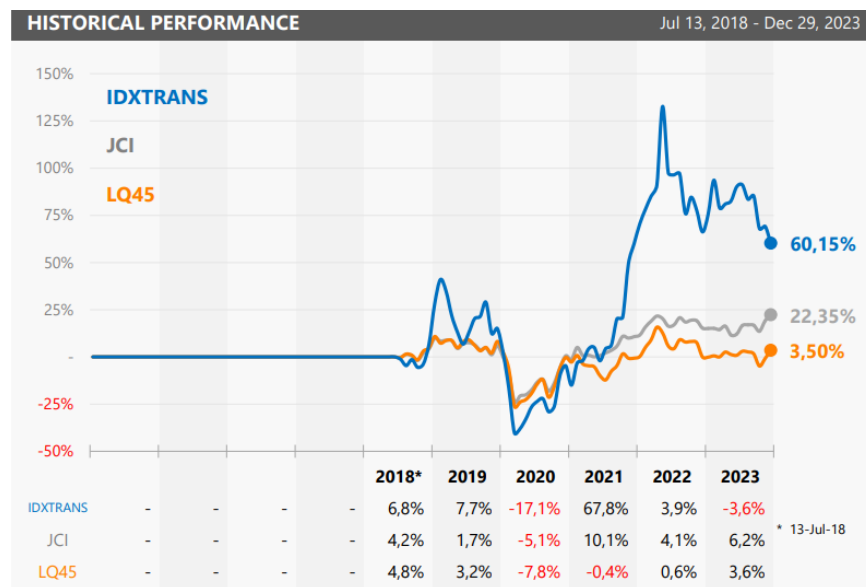
Kebutuhan ekonomi masyarakat pada masa yang akan datang merupakan permasalahan yang harus diperhatikan oleh masyarakat itu sendiri. Beberapa hal dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, salah satu yang dilakukannya yaitu melakukan investasi. Investasi adalah bentuk penanaman aset atau dana perusahaan atau individu untuk jangka waktu tertentu agar dapat mencapai pengembalian yang lebih tinggi di masa depan (Harori dan Sobita, 2023). Salah satu instrumen yang cukup banyak diikuti dan populer yaitu saham. Saham sendiri adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan.

Saham yang diterbitkan memiliki nilai saham yang terdiri dari nilai nominal (*par value*), harga dasar (*base price*) dan harga pasar (*market price*). Harga saham yang digunakan mayoritas harga pasar karena harga saham merupakan harga dari suatu per lembar saham di pasar yang sedang berlangsung (Fujianugrah MM, 2019). Saham menjadi salah satu instrumen yang paling diminati karena keuntungan yang dapat dicapai melalui saham mungkin dapat lebih tinggi dibanding instrumen lainnya. Pada saat investor membeli saham maka dia telah menjadi salah satu pemegang saham perusahaan dan berhak mendapatkan pembagian dividen. Tetapi selain mendapat dividen, investor juga dapat mendapat keuntungan dari selisih harga jual saham. Hal ini juga disebabkan bentuk saham *liquid* sehingga mudah untuk diperjualbelikan (Harori dan Sobita, 2023).

Sebagai salah satu instrumen yang paling diminati, perkembangan saham akan selalu diperhatikan oleh para investor karena mengandung risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan instrumen lain (Dwi Annissa CRB

dkk, 2021). Harga saham yang dapat berubah cepat dalam hitungan detik maupun menit terjadi di semua sektor perusahaan sama halnya seperti 37 perusahaan sektor transportasi logistik yang menjadi lokasi fokus penelitian ini. Peneliti mengambil sampel perusahaan pada sektor ini karena perannya yang cukup penting dan krusial terutama pada kemajuan perekonomian negara.

Menurut Amanda (2023) yang dilansir pada <https://ekonomi.republika.co.id/>, perusahaan yang bergerak pada sektor transportasi logistik bertanggung jawab dalam pengiriman barang dan jasa dari satu tempat ke tempat yang lain dengan efisiensi yang tinggi. Dengan kata lain, perusahaan sektor transportasi dan logistik menjadi tulang punggung yang mendukung rantai pasok global dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam perdagangan internasional, perusahaan sektor transportasi logistik juga menjadi penghubung antara pasar lokal dan pasar global.



Gambar 1.1 Bagan Historical Performance Perusahaan Sektor Transportasi Logistik (IDXTRANS) PER 2023

Sumber : idx.co.id

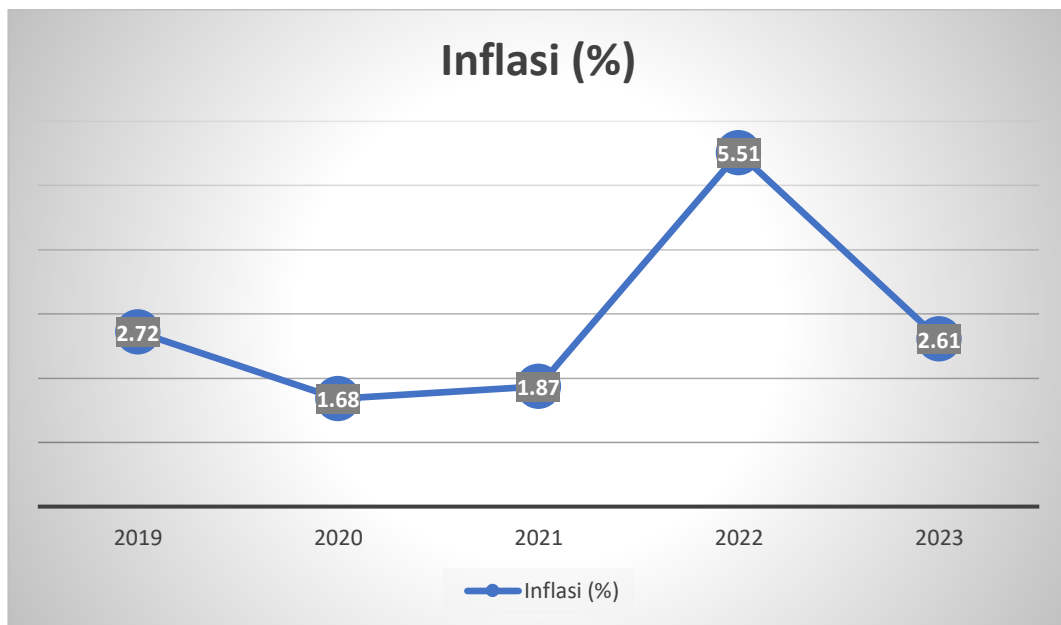
Pada gambar 1.1 terlihat perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia mengalami penurunan drastis di tahun 2020 hingga mencapai angka -17,1%. Hal ini disebabkan oleh merebaknya pandemi COVID-19 sehingga munculnya kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk *Work From Home*

(WFH), pembatasan kegiatan diluar rumah serta *lockdown*. Hal ini menyebabkan penurunan drastis atas permintaan transportasi baik penumpang maupun barang. Namun, perusahaan sektor transportasi logistik kembali mengalami kenaikan drastis pada tahun 2021 yang mencapai angka 67,8%. Hal ini disebabkan oleh layanan transportasi yang telah beradaptasi dan terus melakukan protokol kesehatan untuk menunjang keselamatan dan kenyamanan karyawan serta penumpang sehingga permintaan untuk layanan mulai naik seperti semula. Disamping itu pada perusahaan logistik juga mengalami kenaikan permintaan disebabkan berubahnya perilaku konsumen masyarakat yang telah nyaman dengan sikap praktis berbelanja tanpa perlu keluar rumah sehingga layanan *e-commerce* menjadi pilihan utama masyarakat.

Di samping keuntungannya yang dapat diperoleh saham juga memiliki risiko sehingga para investor harus dipenuhi dengan perhitungan dalam menjual maupun membeli saham, karena harga saham yang dapat berubah naik atau turun dengan cepat dalam hitungan menit maupun detik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu salah satunya faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada diluar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan (Winarto, 2020). Beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi yaitu seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga, harga emas dan lainnya yang pada penelitian ini akan berfokus kepada tiga faktor makroekonomi yaitu tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas. Kemampuan investor dalam memperkirakan kondisi ekonomi makro perusahaan pada masa mendatang berguna dalam menentukan keputusan investasi.

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Apriyan, 2018). Maronrong dan Nugrhoho (2019) juga menambahkan bahwa taraf inflasi yang tinggi seringkali diasosiasikan dengan ekonomi yang “terlalu panas”, yaitu ekonomi dimana permintaan barang dan jasa lebih tinggi berasal dari kapasitas produksi, sehingga terjadi kenaikan harga-harga. Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan perekonomian semakin

buruk, juga mengakibatkan menurunnya keuntungan perusahaan yang berdampak pergerakan harga saham kurang kompetitif. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dkk (2021) dan Al-Hanif dkk (2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IHSG. Namun di beberapa penelitian lain seperti Ahmad dan Badri (2022) dan Dwi Annissa CRB dkk (2021) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap IHSG.



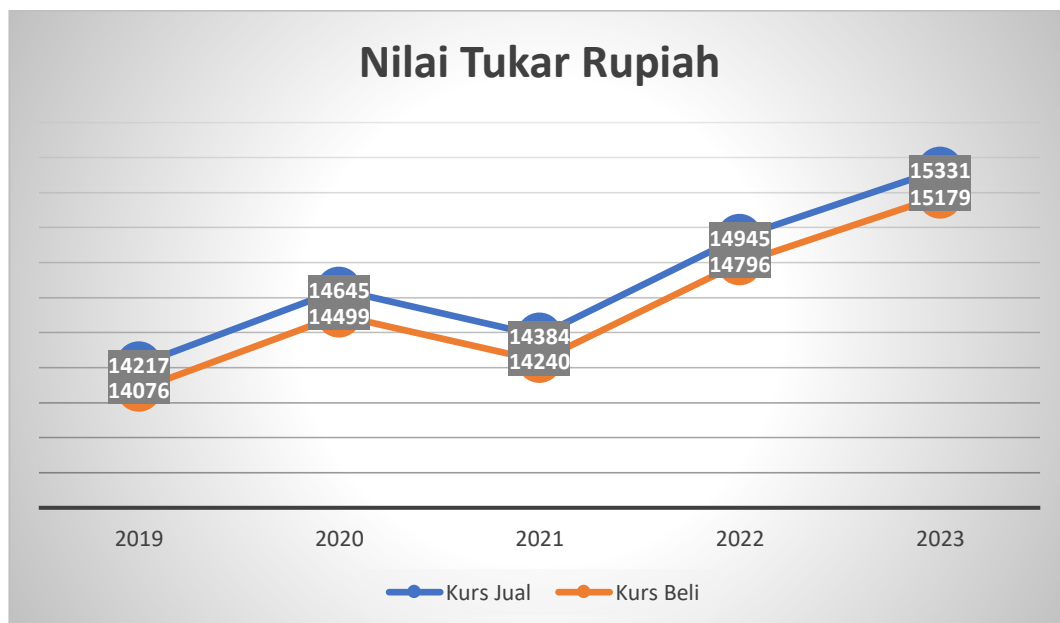
Gambar 1.2 Bagan Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia pada 2019-2023
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (diolah pada 2024)

Pada gambar 1.2 disediakan perkembangan tingkat inflasi di Indonesia pada 2019-2023 yang dibuat per tahun. Pada gambar 1 menunjukkan tingkat inflasi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020. Penurunan inflasi pada tahun tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dengan COVID-19 yang menjadi faktor terbesarnya. Pandemi menyebabkan terhambatnya perekonomian, pembatasan mobilitas hingga menurunnya permintaan barang dan jasa. Hal ini berimbas kepada menurunnya aktivitas yang signifikan pada perusahaan di Indonesia.

Setelah mengalami penurunan, inflasi kemudian pada tahun 2021 skalanya kembali mengalami kenaikan namun masih dalam jangka stabil. Hal ini

disebabkan oleh ekonomi negara yang sedang dalam pemulihan namun secara lambat pasca pandemi. Inflasi tahun 2022 yang mencapai hingga angka 5,51% di mana angka ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan barang sejak pemulihan pandemi yang tidak dapat diseimbangkan oleh rantai pasokan, ketidakpastian ekonomi dan dampak geopolitik antara Rusia-Ukraina (Prokopowicz, 2022). Pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali ke dalam target pemerintah disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah seperti stabilisasi harga dan lainnya.

Melihat fenomena di Indonesia, Nilai tukar rupiah terus mengalami pelemahan terhadap dollar AS. Beberapa faktor dari global dan domestik turut memberikan kontribusi penurunan mata uang Indonesia tersebut. Pada saat kurs rupiah mengalami penguatan terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi para investor (Kaluge, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dkk (2021) dan Al-Hanif dkk (2023) yang menyatakan bahwa kurs dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sehingga penguatan kurs rupiah akan berdampak pada meningkatnya ketertarikan investor untuk berinvestasi. Sedangkan pada penelitian Ratnasari dkk (2021) kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.



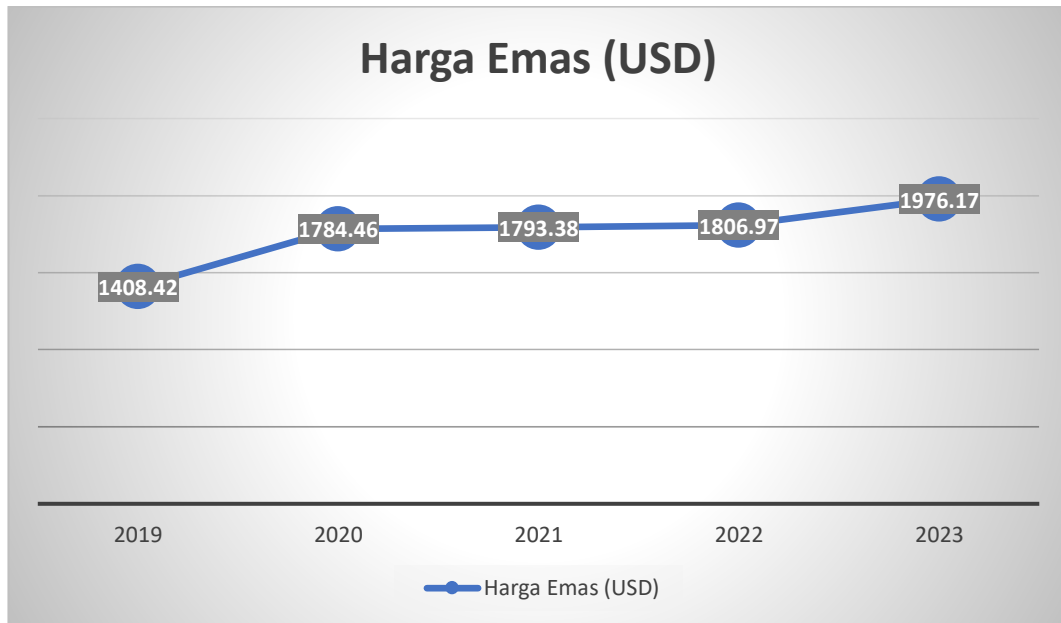
Gambar 1.3 Bagan Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika pada 2019-2023
Sumber : Bank Indonesia (diolah pada 2024)

Pada gambar 1.3 disediakan bagan perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap dolar amerika pada 2019-2023. Meskipun sempat mengalami penguatan pada tahun 2021, Rupiah cenderung mengalami pelemahan terhadap Dolar Amerika. Fluktuasi rupiah ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pandemi yang menyebabkan investor cenderung mencari alternatif *safe heaven* seperti dolar AS. Meskipun pada tahun 2021 nilai tukar mengalami penguatan karena pemulihan ekonomi namun angka ini tidak bisa kembali seperti pra-pandemi. Selain itu pada tahun 2022 kebijakan bank sentral AS untuk menaikkan suku bunga menyebabkan dolar AS menguat yang berdampak ke mata uang negara berkembang lainnya seperti Indonesia. Beberapa faktor lainnya yang menyebabkan fluktuasi rupiah seperti meningkatnya harga komoditas global, ketidakpastian geopolitik dan lainnya.

Pada saat-saat ketidakpastian, investor cenderung akan mencari perlindungan dari gejolak pasar dengan membeli emas (Gomis-Porqueras dkk, 2022). Emas adalah tempat berlindung nilai universal dan aman selama masa-masa ekstrem. Emas secara konsisten dapat mempertahankan nilainya dibanding instrumen keuangan lainnya bahkan dalam beberapa situasi perekonomian seperti meningkatnya inflasi atau yang lainnya. Emas adalah tempat berlindung yang aman dalam kondisi risiko mata uang jangka pendek, tetapi tidak dalam jangka panjang karena harga emas akan naik dan turun karena apresiasi atau depresiasi mata uang suatu negara (Wang dan Lee, 2022). Selain itu emas dapat menjadi alat lindung nilai terhadap inflasi dan risiko nilai tukar bervariasi sesuai dengan kondisi pasar emas dan lingkungan ekonomi makro tiap negara yang berbeda (Sui dkk, 2021).

Menurut Harori & Sobita (2023) investasi emas dan logam mulia cocok untuk investor pemula seperti mahasiswa karena risikonya yang cukup rendah dan dapat digunakan sebagai salah satu investasi jangka panjang dengan kecenderungan harga yang naik dan stabil. Namun dibalik risikonya yang rendah, berinvestasi dalam bentuk emas agak sulit karena harganya yang cukup tinggi. Pada penelitian Hidayat dkk (2024) menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan tidak signifikan, hal ini sama seperti hasil penelitian Febriana Sulistya Pratiwi (2022)

yang menyatakan harga emas tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pada penelitian Sasono dan Said (2023) menyatakan bahwa harga emas berpengaruh secara signifikan.



Gambar 1.4 Bagan Perkembangan Harga Emas (USD) pada 2019-2023
Sumber : id.investing.com (diolah pada 2024)

Pada gambar 1.4 yang menyajikan bagan perkembangan harga emas dalam Dolar Amerika, dapat terlihat emas cenderung selalu mengalami kenaikan. Harga emas mengalami lonjakan drastis di tahun 2020. Beberapa hal yang menyebabkan perubahan harga emas, salah satunya pandemi COVID-19. Ketakutan para investor akan ketidakpastian politik dan perekonomian serta untuk menghindari kerugian selama masa yang penuh ketidakpastian tersebut membuat mereka mengalihkan sebagian besar asetnya ke emas yang dianggap menjadi alat lindung lebih pasti. Pada tahun-tahun berikutnya, emas tetap mengalami kenaikan harga meski tidak sedrastis tahun 2020 karena ekonomi yang cenderung masih kurang stabil serta khawatirnya investor akan inflasi yang meningkat dan berkelanjutan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham terutama pada perusahaan sektor transportasi logistik. Penelitian oleh Nur Effendi & Gupita Dewi (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti harga saham perusahaan dengan

ukuran lebih besar cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham perusahaan dengan ukuran lebih kecil. Hubungan ini menunjukkan bahwa investor percaya bahwa perusahaan lebih besar dapat lebih stabil dalam menghadapi masalah yang ada dan lebih konsisten dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Subandi & Bagana (2024). Mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap harga saham dikarenakan perusahaan yang lebih besar memberikan informasi lebih lengkap untuk para investor ketika akan membuat keputusan investasi. Para investor juga memandang perusahaan yang lebih besar memiliki risiko lebih rendah sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan asetnya. Hal tersebut juga dapat menambah nilai perusahaan di pasar modal.

Dengan penjabaran diatas, peneliti menyadari betapa cukup krusial dan pentingnya mengetahui hubungan antara variabel tersebut dengan harga saham perusahaan sektor transportasi logistik maupun perusahaan sektor lain. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik Di Indonesia Tahun 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia?
3. Apakah Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia?

4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia?
5. Apakah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Harga Emas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan Harga Emas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Harga Emas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam penambahan literatur mengenai hubungan antara variabel makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas terhadap harga saham terutama pada perusahaan sektor transportasi logistik. Selain itu penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan model-model analisis keuangan yang lebih akurat dan relevan dalam konteks ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi

acuan bagi peneliti berikutnya dalam topik yang sama ataupun bagi peneliti lebih lanjut dalam bidang keuangan dan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Investor

Bagi investor manfaat yang diperoleh yaitu sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami bagaimana inflasi, nilai tukar, dan harga emas mempengaruhi harga saham perusahaan sektor transportasi, investor dan analis dapat melakukan prediksi yang lebih tepat serta membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan manfaat yang diberikan yaitu wawasan mengenai faktor-faktor makroekonomi yang berpotensi mempengaruhi harga saham perusahaan. Pemahaman ini penting untuk merancang strategi bisnis yang dapat menjaga atau meningkatkan nilai saham perusahaan di pasar modal.

c. Bagi Regulator Pasar Keuangan

Penelitian ini dapat membantu regulator pasar keuangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas pasar saham, khususnya dalam menghadapi volatilitas yang disebabkan oleh perubahan variabel-variabel makroekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Theory*)

Teori Pasar Efisien diperkenalkan pertama kali oleh Fama pada 1970, sejauh ini sudah ada banyak pengujian secara empiris yang dilakukan terhadap teori ini. Teori ini menjelaskan bahwa harga saham yang terbentuk mencerminkan semua informasi yang ada (*stock prices reflect all available information*) dan menyesuaikan diri dengan cepat. Teori ini percaya bahwa tidak ada individu manapun yang dapat memanfaatkan beberapa informasi untuk mendapatkan *abnormal return* pada waktu yang lama dan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Fama (1970) merumuskan pasar menjadi tiga bentuk.

1. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form Efficient Market*)

Pasar dikatakan efisien bentuk lemah apabila informasi yang tercermin pada harga saham yaitu historis harga saham tersebut pada masa lalu. Investor tidak mampu memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan data yang ada yaitu data historis harga saham.

2. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semi-Strong Form Efficient Market*)

Pasar dikatakan bentuk ini apabila harga saham mencerminkan informasi historis harga saham dan informasi yang dipublikasikan seperti laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan dan laporan publik lainnya. Tidak ada satupun investor yang mampu mendapatkan *abnormal return* dengan menggunakan informasi publik pada bentuk pasar ini.

3. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form Efficient Market*)

Pasar dikatakan kuat apabila semua informasi mulai dari informasi publik hingga informasi yang *private* tersedia secara lengkap dan tercermin pada harga saham. Sehingga pada bentuk pasar ini investor tidak mampu mendapatkan *abnormal return* meskipun memiliki informasi *private*.

Beberapa penelitian mengungkapkan hal baru bahwa teori ini memiliki keterbatasan dan tantangan terutama pada negara berkembang dan lingkungan keuangan kontemporer. Pasar negara berkembang cenderung berbentuk lemah yang hanya mencerminkan data historis tanpa informasi publik atau privat. Selain itu, kurangnya transparansi, peraturan yang lemah, dan praktik perdagangan orang dalam menjadi faktor dalam menghambat pencapaian tingkat efisiensi yang lebih tinggi (Yuliana M dkk, 2024). Bukti empiris juga menambahkan fenomena seperti momentum dan tren pembalikan yang bertentangan dengan teori ini, menunjukkan pola pergerakan harga saham yang dapat berulang atau berkelanjutan pada jangka waktu tertentu (Lin, 2023).

Pada penelitian ini, teori pasar efisien menjelaskan pasar saham di Indonesia khususnya pada perusahaan sektor transportasi logistik sudah efisien atau belum dalam merespon informasi publik seperti faktor makro ekonomi yang di dalamnya termasuk inflasi, nilai tukar rupiah hingga harga emas. Pasar dinyatakan efisien apabila harga saham merespon dan bereaksi dengan berita atau informasi publik yang muncul. Sehingga investor tidak dapat menjual atau membeli saham setelah berita muncul karena harga saham sudah menyesuaikan.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Secara umum, sinyal diartikan sebagai sebagai tanda yang diberikan oleh pihak satu ke pihak lainnya (Gumanti, 2012). Pihak yang memberikan sinyal biasanya perusahaan dan yang menerima investor atau pihak lainnya. Sinyal dapat berwujud sesuatu secara langsung yang dapat diamati atau sesuatu yang diperlukan pemahaman lebih lanjut. Sinyal yang dikeluarkan harus mengandung informasi yang kuat dan akurat agar sang penerima dapat memberikan penilaian bagi perusahaan.

Sinyal dapat diberikan apabila terjadi asimetri informasi, ketika satu pihak memiliki informasi lebih banyak dari pihak lainnya atau ketika terjadi apabila dua pihak memiliki kedua informasi yang berbeda. Pada kasus ini pihak yang memiliki informasi lebih banyak yaitu manajemen perusahaan. Pemberian sinyal dari manajemen perusahaan terhadap investor bertujuan untuk menjaga dan

meningkatkan harga saham. Sehingga pemberian sinyal yang tepat sangat diperlukan agar penerima dapat menafsirkan sinyal menjadi sesuatu yang positif (Connelly dkk, 2024). Sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan biasanya dalam bentuk laporan keuangan atau laporan tahunan yang berisi bagaimana kinerja perusahaan selama satu tahun ke belakang.

Sinyal yang berisi informasi positif biasanya mendapat reaksi positif dari investor yang ditandai dengan meningkatnya harga saham. Dan sebaliknya apabila sinyal berisi informasi negatif, reaksi yang di dapat juga berbentuk negatif dengan menurunnya harga saham. Selain sinyal yang berisi informasi positif, sinyal yang efektif juga memastikan kredibilitas sinyal sehingga menjadikannya sinyal yang dapat dipercaya oleh si penerima sinyal (Connelly dkk, 2024).

Dalam konteks pasar saham, teori sinyal berkontribusi dalam memberikan pemahaman bagaimana informasi asimetris di pasar dapat diatasi melalui sinyal yang dikirim oleh pelaku pasar, seperti perusahaan atau individu. Sinyal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi dan volatilitas pasar. Asimetri informasi diatasi dengan memungkinkan orang dalam mengkomunikasikan informasi yang berharga ke pasar. Seperti orang dengan kredibel tinggi yaitu manajer perusahaan memberikan informasi yang mempengaruhi volatilitas pasar dan reaksi investor (Yasar dkk, 2020).

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Saham adalah kepemilikan perusahaan dalam bentuk lembaran surat bukti kepemilikan perusahaan tersebut, semakin banyak kepemilikan kita maka semakin besar pengaruh kita di dalam perusahaan tersebut melalui RUPS (Harori & Sobita, 2023). Saham diterbitkan oleh perusahaan ketika perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang kegiatan perusahaan kedepannya. Saham menjadi salah satu instrumen yang paling populer dan diminati oleh masyarakat karena bentuknya yang liquid sehingga mudah diperjual belikan dan berpotensi memberikan keuntungan lebih besar, namun disamping itu saham juga memiliki beberapa risiko yang tetap harus diperhatikan oleh para investor. Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu

perusahaan dan dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Indonesia Stock Exchange, 2024).

2.3.2 Jenis Saham

Beberapa jenis saham dijelaskan oleh Harori & Sobita (2023) sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hak Klaim

- **Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham biasa adalah surat berharga sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemegang saham biasa memiliki hak atas dividen. Namun ketika terjadi likuidasi perusahaan, pemegang saham biasa akan menjadi pihak terakhir yang menerima aset, jika tersisa, setelah aset dibagi terlebih dahulu kepada kreditur perusahaan dan pemegang saham preferen. Ciri-ciri dari saham ini yaitu:

- a. Dividen hanya akan diterima jika disetujui dalam RUPS.
- b. Memiliki hak suara (voting rights) dalam RUPS.
- c. Memiliki hak terakhir (junior) atas pembagian dividen serta aset perusahaan saat likuidasi.
- d. Memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikannya kepada pihak lain.

- **Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Saham preferen adalah jenis saham istimewa yang memberikan prioritas kepada pemegangnya atas aset dan laba perusahaan. Jika pemegang saham biasa hanya menerima dividen ketika perusahaan mendapat laba saja, maka pemegang saham preferen akan didahulukan serta menerima hak untuk selalu terima dividen dengan jumlah tetap. Namun, ketika ternyata perusahaan berkembang pesat dan laba tumbuh besar maka pemegang saham preferen hanya menerima jumlah dividen tetap. Dividen yang diterima terbatas, tidak seperti pemegang saham biasa yang persentase keuntungan diterima sesuai kepemilikan saham. Ciri-ciri dari saham ini yaitu:

- a. Tidak memiliki hak suara dalam RUPS.
- b. Memiliki hak untuk menerima dividen dalam jumlah yang tetap setiap tahun.
- c. Memiliki hak terlebih dahulu atau lebih utama atas pembagian dividen serta aset perusahaan saat likuidasi.
- d. Memiliki hak untuk mengkonversi kepemilikannya menjadi saham biasa.

2. Berdasarkan Bentuk Kepemilikan

- **Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)**

Pada saham ini tidak tertulis nama pemiliknya sehingga mudah dipindah tangankan, dan juga mudah diperdagangkan dari satu investor ke investor lainnya. Dan secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

- **Saham atas nama (*Registered Stock*)**

Saham ini adalah saham yang secara jelas mencantumkan nama pemiliknya, di mana pemindahannya harus melalui prosedur tertentu dan semua saham yang ada saat ini merupakan saham yang telah terdaftar.

3. Berdasarkan Kinerja Perdagangan

- **Saham Blue Chip (*Blue Chip Stock*)**

Saham blue chip adalah saham yang memiliki histori pertumbuhan, reputasi, serta pembagian dividen yang stabil. Kategori saham blue chips yaitu perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar di atas Rp10 triliun. Kapitalisasi pasar diartikan sebagai jumlah keseluruhan saham beredar. Contoh saham blue chips terbaru (Juli 2022) yaitu saham Adaro Energy, Alfamart, Astra International, BCA, serta Aneka Tambang.

- **Stok Pertumbuhan (*Growth Stock*)**

Saham pertumbuhan diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat daripada industrinya. Contoh dari saham ini yaitu saham Sido Muncul yang baru IPO tahun 2013.

- **Saham Spekulatif (*Speculative Stock*)**

Saham spekulatif merupakan incaran para trader dengan profil risiko tinggi. Saham spekulatif adalah saham yang memiliki potensi keuntungan tinggi juga risiko tinggi karena belum konsisten dapat memberikan keuntungan di masa depan.

- **Saham Siklikal (*Cyclical Stock*)**

Saham siklikal adalah saham yang pergerakan harganya dipengaruhi kebijakan dan situasi makro ekonomi. Biasanya saham siklikal turun saat kondisi perekonomian tidak stabil dan turun namun ikut naik saat ada kebijakan ekonomi yang dapat menguntungkan sektor siklikal. Contoh saham siklikal adalah saham dari sektor bisnis yang memproduksi barang non kebutuhan harian tapi kebutuhan tambahan seperti saham otomotif, properti, perhotelan hingga maskapai penerbangan.

- **Saham Non Siklikal (*Counter Cyclical Stock*)**

Counter cyclical stock atau yang dikenal juga sebagai *defensive stock* merupakan kebalikan dari saham siklikal. Saham ini tidak dipengaruhi kondisi makro ekonomi, malah cenderung naik ketika situasi resesi. Contoh saham *counter cyclical* adalah saham perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan sehari-hari seperti Unilever, Mayora, Indofood, saham sektor pertambangan, hingga kelapa sawit.

2.3.3 Keuntungan Saham

Harori & Sobita (2023) menjelaskan beberapa hal yang dapat kita peroleh sebagai imbal hasil dalam investasi saham, yaitu:

1. **Dividen**, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan/laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen diberikan kepada pemegang saham setelah mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor yang ingin mendapatkan dividen harus telah menanam saham dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Ada dua bentuk dividen yang dibagikan yaitu:

- Dividen Tunai, hasil keuntungan yang dibagikan dalam bentuk uang tunai untuk setiap lembar saham yang dimiliki.
 - Dividen Saham, hasil keuntungan yang dibagikan dalam bentuk saham perusahaan sesuai proporsi kepemilikan sehingga setelah pembagian dividen saham yang dimiliki akan bertambah. Dividen saham ini dikeluarkan diambil dari pos Laba Ditahan perusahaan.
2. **Capital Gain**, selisih antara harga jual dan harga beli saham tersebut. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Sebagai contoh apabila seorang investor membeli saham di perusahaan A dengan harga Rp. 2.000 yang kemudian dijual kembali pada saat harga menunjukkan Rp. 3.000, maka investor tersebut mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.000 untuk setiap saham yang dijualnya.
 3. **Saham Bonus**, saham yang dibagikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi yang dimilikinya. Saham bonus ini diambil dari Agio Saham yang merupakan selisih antara harga jual saham terhadap harga nominalnya saat penawaran umum di pasar perdana.

2.3.4 Risiko Saham

Di samping keuntungan yang dapat diperoleh, investasi dalam bentuk saham tentunya tidak luput dari risiko. Beberapa risiko menurut Harori & Sobita (2023) dijelaskan sebagai berikut:

1. **Capital Loss**, kebalikan dari *capital gain*. Situasi ketika investor terpaksa menjual harga saham dengan harga beli yang lebih rendah dari harga jualnya karena takut harga saham terus turun dan menyebabkan kerugian lebih besar. Maka dari itu para investor dituntut untuk dapat membaca situasi terkini.
2. **Risiko Kebangkrutan**, hal ini terjadi ketika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Pada situasi ini para pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah semua kewajiban perusahaan dapat dilunasi dengan menjual semua aset yang dimiliki. Apabila setelah melunasi kewajiban perusahaan masih terdapat sisa kekayaan perusahaan maka hal itu dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsinya. Namun jika tidak, maka para pemegang saham tidak mendapatkan hasil dari likuiditas tersebut. Maka dari itu

para pemegang saham dituntut untuk terus mengikuti perkembangan perusahaan agar dapat menghindari risiko ini.

3. **Risiko Likuiditas Aset**, ketika saham tidak dapat diperjualbelikan dengan cepat dan harga wajar karena tidak *liquid* nya saham tersebut atau disebut saham tidur karena minimnya aktivitas jual beli saham. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya peminat pada saham tersebut atau sedikitnya investor yang memiliki keinginan menjual karena merasa saham tersebut sangat berharga.
4. **Risiko *Delisting***, terjadi ketika perusahaan tersebut dikeluarkan BEI karena kinerjanya yang buruk sehingga mengalami kerugian besar atau tidak membagikan dividennya setelah bertahun-tahun. Tetapi ada juga perusahaan yang keluar karena memutuskan untuk *Go Private*, pada situasi ini pemegang saham tidak dirugikan karena perusahaan tetap berjalan.
5. **Risiko *Suspending***, terjadi ketika suatu saham diberhentikan oleh otoritas bursa efek karena beberapa faktor seperti mengalami lonjakan harga yang drastis, perusahaan dipailitkan oleh kreditur maupun faktor lainnya. Pada situasi ini para investor tidak dapat menjual saham yang dimilikinya sampai status *suspend* dicabut, hal ini dapat berlangsung dalam rentang waktu yang berbeda-beda.
6. ***Unsystematic Risk* dan *Systematic Risk***, dalam aktivitas perdagangan saham beberapa hal dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham baik berupa kenaikan maupun penurunan. Beberapa risiko sistematis yang dapat mempengaruhi harga saham seperti inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah maupun lainnya. Sedangkan risiko tidak sistematis bersifat spesifik kepada perusahaan atau sektor tertentu seperti kinerja perusahaan, masalah keuangan internal, kebijakan manajemen, dan lainnya.

2.3.5 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan di mata investor, harga saham yang cenderung stabil akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan mencari keuntungan (Angesti & Santioso, 2019). Harga yang berada di pasar modal memiliki nilai yang berubah-ubah pada setiap waktu tertentu, nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh pelaku pasar sehingga penting untuk menentukan besarnya nilai perusahaan (Ahmad

Fairuzie dkk, 2022). Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham lumrah terjadi karena digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun.

Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal yang timbul dari dalam perusahaan dan faktor eksternal yang bersumber dari luar perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Beberapa faktor yang berasal dari luar seperti kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi nilai tukar rupiah, kebijakan pemerintah, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan seperti fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, proyeksi kinerja perusahaan di masa depan dan faktor lainnya.

Keadaan dimana harga saham naik atau turun dalam jangka waktu tertentu disebut volatilitas harga saham. Volatilitas harga saham terjadi apabila harga saham mengalami penyimpangan kenaikan atau penurunan dari indeks rata-rata (Angesti & Santioso, 2019). Volatilitas harga saham mencerminkan fluktuasi harga saham, oleh karena itu volatilitas harga saham mewakili tingkat ketidakpastian yang sedang dihadapi investor (Sutandijo, 2019). Investor berada pada risiko yang lebih besar apabila volatilitas harga saham meningkat. Namun seorang trader jangka pendek cenderung lebih menyukai keadaan ini karena dapat mencapai pengembalian tinggi dalam waktu yang tidak panjang (Ovami dkk, 2022)

2.4 Inflasi

Dalam Ilmu Ekonomi terdapat banyak definisi mengenai Inflasi. Setelah Perang Dunia Kedua Definisi inflasi yang sering digunakan adalah situasi di mana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang dalam perekonomian secara keseluruhan. Inflasi sendiri merupakan salah satu masalah klasik dalam perekonomian yang menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat dan memiliki dampak negatif yang berkelanjutan pada perekonomian makro (Sujianto dkk, 2024). Sehingga Inflasi selalu menjadi salah satu topik penelitian yang banyak orang untuk tertarik menelitinya.

Inflasi sendiri dapat dilihat dengan ciri-ciri ketika terjadi kenaikan terus menerus pada harga barang dalam jangka waktu tertentu. Hal ini tidak hanya terjadi pada satu atau dua barang tertentu tetapi meluas dan menyebabkan kenaikan harga barang lainnya. Perhitungan inflasi dilakukan secara rutin oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia dengan melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data tersebut kemudian digunakan dengan membandingkan harga barang pada saat ini dan periode sebelumnya untuk mengukur tingkat Inflasi (Bank Indonesia, 2024).

BPS saat ini menerbitkan pengelompokan Inflasi yang disebut Disagregasi Inflasi yang dilakukan untuk menghasilkan indikator inflasi yang menggambarkan pengaruh dari faktor yang bersifat fundamental, yaitu:

- 1) Inflasi Inti, cenderung stabil dalam pergerakannya dan mempengaruhi faktor-faktor fundamental seperti interaksi permintaan-penawaran, lingkungan eksternal dan ekspektasi inflasi di masa depan;
- 2) Inflasi Non-Inti, cenderung memiliki volatilitas yang tinggi karena dipengaruhi oleh faktor selain fundamental seperti komponen inflasi bergejolak atau komponen inflasi harga yang diatur oleh pemerintah.

Inflasi sendiri terjadi dikarenakan beberapa penyebab, seperti tekanan dari sisi penawaran yang menyebabkan peningkatan biaya produksi, tekanan dari sisi permintaan atau meningkatnya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Atau harapan masyarakat serta pelaku ekonomi terhadap tingkat inflasi di masa depan juga dapat mempengaruhi tingkat inflasi.

2.5 Nilai Tukar

Nilai Tukar merupakan harga satu mata uang dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai Tukar juga dapat diartikan sebagai pembayaran internasional yang memerlukan pertukaran mata uang antara orang yang memiliki satu mata uang dan memerlukan mata uang lain (Chartady dkk, 2024). Nilai Tukar menjadi hal penting dalam perekonomian makro karena merupakan acuan dalam kegiatan antar negara. Nilai Tukar dapat menjadi keuntungan sekaligus risiko bagi kegiatan internasional

suatu negara. Nilai Tukar yang cenderung stabil mencerminkan stabilitas perekonomian negara tersebut (Qarina, 2023). Fluktuasi nilai tukar dapat mengubah pengembalian pasar saham dan volume perdagangan (Ali dkk, 2021).

Nilai Tukar memiliki efek luas yang kemudian memberikan pengaruh kepada harga, upah, suku bunga, tingkat produksi, dan kesempatan kerja. Volatilitas yang tinggi dan perubahan nilai tukar yang tiba-tiba menjadi salah satu rintangan bagi keberhasilan kebijakan ekonomi makro. Melihat perubahan nilai tukar yang dapat memberikan pengaruh ke berbagai aspek, otoritas moneter dinilai harus mempunyai kebijakan yang tepat untuk mengendalikan fluktuasi nilai tukar (Qarina, 2023). Pada saat ini Dollar Amerika masih menjadi mata uang utama dunia sebagai alat pembayaran ekonomi dikarenakan Amerika merupakan negara terbesar dalam perdagangan internasional semenjak perang dunia kedua dan sesudahnya (Nur Aini, 2022).

Seorang ekonom dan penerima Nobel Ekonomi, Paul Krugman menjelaskan mengenai nilai tukar mata uang dalam konteks ekonomi global. Salah satu kontribusinya adalah dalam bukunya yang berjudul "*Exchange Rate Instability*" (1983), di mana ia membahas peran nilai tukar dalam ekonomi suatu negara. Menurut Krugman (1983), fluktuasi nilai tukar mata uang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Perubahan nilai tukar dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap arus serta persaingan produk internasional. Krugman juga menambahkan selain pada stabilitas ekonomi, perubahan nilai tukar juga mempengaruhi keputusan investasi dan pasar modal. Perubahan nilai tukar yang tidak pasti memberikan ketidakpastian bagi investor yang kemudian mempengaruhi keputusan investasi dan arus modal.

2.6 Harga Emas

Emas dan logam mulia juga merupakan salah satu pilihan investasi yang cukup banyak dipilih dikarenakan harganya yang cenderung stabil dan naik (Harori & Sobita, 2023). Hal ini menjadi alasan utama bagi mahasiswa atau investor pemula untuk berinvestasi dalam bentuk emas merupakan pilihan yang terbaik untuk menjauhi risiko yang besar (Harori & Sobita, 2023). Meskipun disamping risikonya yang minim, kesulitan dalam berinvestasi dalam bentuk emas karena harganya.

Dalam hal investasi, emas menjadi pilihan yang cukup aman dalam keadaan pasar modal yang sedang menurun sehingga disebut sebagai investasi minim resiko. Selain sebagai bentuk investasi, emas juga dianggap sebagai pelindung dari keadaan tertentu, maka pada saat investor menghadapi saat-saat ketidakpastian, investor cenderung akan mencari perlindungan dari gejolak pasar dengan membeli emas (Gomis-Porqueras dkk, 2022).

Harga emas menjadi objek prediksi dan peramalan karena mengalami perubahan secara kontinu. Harga emas cenderung mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu (Tyas & Fajriyah, 2022). Perubahan harga emas sendiri juga dipengaruhi oleh faktor permintaan-kesediaan emas. Permintaan emas berasal dari beberapa sektor seperti perhiasan, teknologi hingga investasi. World Gold Council (2024) mencatat total permintaan emas pada tahun 2023 merupakan yang tertinggi yang pernah tercatat sebesar 4.899 ton termasuk arus OTC dan saham yang signifikan (450 ton). World Gold Council (2024) juga mencatat rekor tertinggi pada penutupan akhir tahun dimana menghasilkan laba tahunan sebesar 15%. Harga emas rata-rata tahun 2023 sebesar US\$1.940,54/oz dimana angka tersebut 8% lebih tinggi dari tahun 2022. Sedangkan kesediaan emas berasal dari hasil produksi pertambangan atau dari hasil ekspor dan lainnya. Kenaikan harga emas akan mengakibatkan penurunan harga saham karena investor akan mengalihkan investasinya di emas daripada di saham (Ahmad Fairuzie dkk, 2022). Perubahan kurs, situasi ekonomi serta suku bunga dapat mempengaruhi harga emas dunia (Anesa Tania & Arifin Siagian, 2022).

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu entitas yang dapat diukur melalui berbagai indikator finansial maupun operasional. Ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan dan kemampuan perusahaan dalam menjalani bisnis dan menghadapi persaingan (Munawir, 2019). Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu:

1. **Perusahaan dengan usaha ukuran mikro**, memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.

2. **Perusahaan dengan usaha ukuran kecil**, memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
3. **Perusahaan dengan usaha ukuran menengah**, memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
4. **Perusahaan dengan usaha ukuran besar**, memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

Menurut Riadi (2021) indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. **Ukuran Perusahaan: Ln Total Aset**

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu semakin besar aset yang dimiliki, maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini membantu perusahaan dalam memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. **Ukuran Perusahaan: Ln Total Penjualan**

Penjualan sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Penjualan yang terus meningkat juga akan menyebabkan laba perusahaan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan /Perbedaan
1	<i>Effects Of Price Of Gold On Bombay Stock Exchange Sectoral Indices: New Evidence For Portfolio Risk Management</i> (Trabelsi dkk, 2021)	Variabel X: Harga Emas Global Variabel Y: Indeks Sektoral Bursa Efek Bombay	Pertama, perubahan harga emas secara signifikan independen dari pengembalian indeks sektoral BSE. Kedua, emas dapat memprediksi pengembalian masa depan dari indeks saham Consumer Durables, Oil & Gas, dan FMCG. Ketiga, emas dapat digunakan untuk tujuan lindung nilai terhadap indeks saham IT dan berfungsi sebagai alat diversifikasi portofolio yang signifikan.	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 1 variabel Independen (X) yang sama yaitu Harga Emas.
				Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat 2 variabel Independen (X) lain yaitu Inflasi dan Nilai Tukar. Terdapat perbedaan lokasi penelitian.
2	Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi Dan Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022)	Variabel X: Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Harga Emas Variabel Y: Return Saham	Kurs dan Suku Bunga berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap return saham. Inflasi berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap return saham. Dan Harga Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 3 variabel X yang sama yaitu Kurs, Inflasi dan Harga Emas.
				Perbedaan: Terdapat perbedaan lokasi penelitian.
3	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dollar, Sbi Dan Indeks Gini Terhadap Ihsg (Sasono & Said, 2023)	Variabel X: Jumlah Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dollar, Sbi Dan Indeks Gini Variabel Y: Indeks Harga Saham Gabungan	Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dan Jumlah penduduk, Harga Emas, Kurs Dollar, SBI dan Indeks Gini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Kemudian secara simultan seluruh variabel berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG periode 2008-2020.	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 3 variabel X yang sama yaitu Kurs, Inflasi dan Harga Emas.
				Perbedaan: Terdapat perbedaan lokasi penelitian.
4	Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran	Variabel X: Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Perputaran Modal Kerja	Inflasi berkorelasi negatif terhadap harga saham, perputaran modal berkorelasi positif terhadap harga saham, tingkat suku	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 1 variabel Independen (X) yang sama yaitu Inflasi.

No.	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan /Perbedaan
	Persediaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 (Kasmaniar, 2024)	Dan Perputaran Persediaan Variabel Y: Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi	bunga dan perputaran persediaan tidak berpengaruh. Secara simultan variabel seperti inflasi, suku bunga, perputaran modal, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat perbedaan lokasi penelitian dan 2 variabel independen (X) baru yaitu Nilai Tukar dan Harga Emas.
5	Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ningsih dkk, 2024)	Variabel X: Inflasi Variabel Y: Harga Saham Bank BUMN	Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 1 variabel Independen (X) yang sama yaitu Inflasi.
				Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat perbedaan lokasi penelitian dan 2 variabel independen (X) baru yaitu Nilai Tukar dan Harga Emas.
6	Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 (Nur Aini, 2022)	Variabel X: Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Variabel Y: Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik	Secara parsial variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode tahun 2015-2018. BI rate (X_2) berpengaruh terhadap terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode tahun 2015-2018. Secara simultan variabel inflasi, BI rate, dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 2 variabel Independen (X) yang sama yaitu Inflasi dan Nilai Tukar serta persamaan lokasi penelitian.
				Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat perbedaan 1 variabel independen (X) baru yaitu Harga Emas.
7	Pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi Di Bei Tahun 2017-2022	Variabel X: Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Variabel Y: Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor	Fluktuasi bahan bakar, nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Inflasi. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pergerakan Harga Saham. Inflasi secara tidak	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 1 variabel Independen (X) yang sama yaitu Nilai Tukar serta persamaan lokasi penelitian.
				Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat perbedaan 2 variabel independen (X) baru yaitu Inflasi dan Harga Emas.

No.	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan /Perbedaan
		Transportasi Dan Logistik	langsung tidak dapat mempengaruhi Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Pergerakan Harga Saham. Inflasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Harga Saham.	
8	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2019) (Asmara dkk, 2021)	Variabel X: Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Harga Emas, harga Minyak Variabel Y: Indeks Harga Saham Gabungan	Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Harga Minyak tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan harga emas memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 2 variabel Independen (X) yang sama yaitu Inflasi dan Harga Emas
				Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat perbedaan 1 variabel independen (X) baru yaitu Nilai Tukar dan perbedaan lokasi penelitian.
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Opini Audit Terhadap Harga Saham (Abdurohman & Indra, 2024)	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Opini Audit Variabel Y: Harga Saham	Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks IDX30. Kebijakan dividen dan opini audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks IDX30. Secara simultan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 1 variabel yang sama yaitu Ukuran Perusahaan.
				Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat perbedaan 3 variabel independen (X) baru yaitu Inflasi, Nilai Tukar serta Harga Emas dan perbedaan lokasi penelitian.
10	Pengaruh Ukuran Perusahaan, EPS & Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare BEI (2016-2020) (Afifah dkk, 2022)	Variabel X: Ukuran Perusahaan, EPS dan Kebijakan Dividen Variabel Y: Harga Saham Perusahaan Healthcare BEI	Secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, EPS, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 1 variabel yang sama yaitu Ukuran Perusahaan.
				Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat perbedaan 3 variabel independen (X) baru yaitu Inflasi, Nilai Tukar serta Harga Emas dan perbedaan lokasi penelitian.

No.	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan /Perbedaan
11	Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 (Afandi & Pardistya, 2024)	Variabel X: BI Rate dan Inflasi Variabel Y: Terhadap Harga Saham Sub Sektor Transportasi	BI Rate berpengaruh positif signifikan dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sub sektor transportasi. Secara simultan kedua variabel ini berpengaruh positif signifikan.	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 1 variabel yang sama yaitu Inflasi dan persamaan lokasi penelitian.
				Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat perbedaan 2 variabel independen (X) baru yaitu Nilai Tukar serta Harga Emas.
12	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham (Putri & Yulianto, 2023)	Variabel X: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Variabel Y: Harga Saham Perusahaan Sektor Industri	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Ukuran Perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Persamaan: Pada penelitian ini terdapat 1 variabel yang sama yaitu Ukuran Perusahaan.
				Perbedaan: Pada penelitian ini terdapat perbedaan 3 variabel independen (X) baru yaitu Inflasi, Nilai Tukar serta Harga Emas dan perbedaan lokasi penelitian.

Sumber : Data diolah (2024)

2.9 Kerangka Berpikir

2.9.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Apriyan, 2018). Inflasi adalah salah satu masalah dalam perekonomian yang menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat dan memiliki dampak negatif yang berkelanjutan pada perekonomian makro (Sujianto dkk, 2024). Inflasi kerap kali menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham serta keputusan investor dalam menarik atau menanam sahamnya pada suatu perusahaan. Dalam perspektif teori pasar efisien, apabila terjadi kenaikan inflasi maka harga saham akan langsung merespon. Pasar yang efisien akan langsung merespon berita ini dan mencerminkan dampaknya .

Pada penelitian Afandi dan Pardistya (2024) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia. Artinya harga saham akan turun seiring meningkatnya tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang tidak konsisten dan tinggi berdampak pada produktivitas suatu perusahaan. Hal ini disebabkan jika inflasi tinggi maka juga akan meningkatkan biaya operasional dari sebuah perusahaan. Biaya operasional yang meningkat menyebabkan perusahaan meningkatkan harga jualnya agar dapat menutupi biaya yang keluar. Hal ini menyebabkan daya tarik beli turun dan akan berpengaruh terhadap pemasukkan dan kinerja perusahaan. Turunnya kinerja perusahaan ditangkap oleh investor sebagai hal yang buruk sehingga menurunkan permintaan dan harga saham.

2.9.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia

Nilai Tukar menjadi hal penting dalam perekonomian makro karena merupakan acuan dalam kegiatan antar negara. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi kegiatan ekspor impor hingga persaingan produk di pasar internasional. Selain itu perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pasar modal. Perubahan nilai tukar akan memberikan ketidakpastian bagi para investor. Bagi perusahaan di negara berkembang, fluktuasi nilai tukar dolar dapat menurunkan produktivitas sehingga berdampak negatif bagi harga saham. Terutama terlihat di negara-negara dengan ketergantungan tinggi pada perdagangan dalam mata uang dolar dan perkembangan keuangan yang rendah (Eklou, 2023).

Dalam teori sinyal dijelaskan fluktuasi nilai tukar ini juga dapat menjadi sinyal negatif yang ditangkap oleh investor. Dikarenakan fluktuasi nilai tukar sangat berpengaruh terhadap perusahaan transportasi logistik terutama bagi perusahaan dengan kegiatan utama ekspor impor. Karena rupiah yang dikeluarkan untuk biaya operasional perusahaan kepada pemasok yang berasal dari luar negeri akan naik apabila kurs dolar mengalami kenaikan. Meningkatnya biaya operasional menyebabkan perusahaan harus menaikkan harga jual agar biaya yang dikeluarkan dapat tertutup, namun hal ini berpengaruh terhadap minat beli menurun yang

akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan mengakibatkan penurunan permintaan dan harga saham perusahaan.

Fluktuasi nilai tukar juga dapat memicu kekhawatiran investor yang akan ataupun sudah membeli saham perusahaan. Investor mungkin menangkap fluktuasi nilai tukar sebagai hal yang buruk dan kemudian memutuskan untuk menjual saham perusahaan yang dimiliki. Penjualan saham yang besar mengakibatkan saham yang tersedia banyak namun tidak seimbang dengan permintaan sehingga harga saham menurun. Dalam perspektif teori pasar efisien, harga saham akan langsung terpengaruh dan mencerminkan dampak dari terjadinya fluktuasi nilai tukar.

2.9.3 Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia

Emas sering kali dianggap sebagai aset *safe heaven* karena harganya yang cenderung stabil dibandingkan saham yang lebih berisiko. Investor juga sering menggunakan emas sebagai alat lindung terhadap inflasi (Suryanto, 2017). Dengan emas investor memiliki perlindungan penuh terhadap merosotnya daya beli. Salah satu contoh ketika tahun 1978-1980 harga emas mengalami kenaikan drastis hingga tiga kali lipat, sedangkan inflasi di AS naik dari 4% menjadi 14%. Hal ini membuktikan bahwa dalam kondisi tidak pasti harga emas memiliki hubungan terbalik dengan harga saham, ketika harga emas naik maka harga saham akan turun dan begitupun sebaliknya. Kondisi perekonomian yang tidak pasti diikuti oleh penurunan kepercayaan di pasar saham, sehingga harga saham dapat mengalami tekanan.

Selain itu investor sering kali menggunakan emas sebagai diversifikasi dalam portofolio mereka. Kenaikan harga emas mengakibatkan investor mengalokasikan dana lebih banyak ke dalam emas dibanding saham yang lebih rentan terhadap dampak ekonomi. Hal ini berdampak terhadap beberapa perusahaan terutama perusahaan sektor transportasi logistik yang lebih berisiko dan memilih berinvestasi ke aset yang lebih aman. Meskipun tidak selalu terdapat keterkaitan langsung antara harga emas dengan perusahaan sektor transportasi logistik, harga emas tetap dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Dalam perspektif teori pasar efisien, pasar yang efisien akan langsung mencerminkan dampak perubahan harga emas terhadap harga saham. Dijelaskan menurut teori sinyal pula, harga emas yang cenderung naik drastis memberikan sinyal negatif bagi investor akan kondisi perekonomian yang memburuk. Sinyal ini mengakibatkan investor cenderung menarik asetnya pada saham dan menanamkannya pada aset yang dianggap lebih aman seperti emas. Arah berbanding balik antara harga emas dan harga saham ini akan langsung tercermin dalam pasar berbentuk pasar efisien.

2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia

Perusahaan yang lebih besar dianggap oleh para investor sebagai perusahaan yang stabil dan memiliki prospek yang lebih baik. Sehingga para investor cenderung mempercayakan asetnya pada perusahaan dengan ukuran lebih besar yang menyebabkan harga sahamnya menjadi lebih meningkat (N. H. Tyas & Almurni, 2020). Semakin besar perusahaan maka semakin besar performa perusahaan di mata para investor sehingga semakin menarik minat investor untuk menanamkan asetnya pada perusahaan.

Perusahaan besar juga dapat mengakses sumber daya seperti teknologi lebih mudah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil dikarenakan perbedaan aset dan modal yang dimiliki. Dengan sumber daya yang dimiliki, perusahaan dengan ukuran lebih besar berpeluang untuk mencari dan mendapatkan laba lebih besar. Dengan sumber daya yang dimiliki juga, perusahaan dengan ukuran lebih besar lebih kuat dalam menghadapi krisis ekonomi atau fluktuasi pasar yang besar.

Menurut teori pasar efisien, harga saham sudah mencerminkan semua informasi yang ada. Informasi mengenai ukuran perusahaan yang biasanya dimuat dalam laporan keuangan atau tahunan yang dipublikasikan secara konsisten oleh perusahaan akan langsung memberikan perubahan terhadap harga saham. Informasi ini juga dapat dianggap sinyal yang dikirimkan oleh pihak dengan informasi lebih banyak yaitu manajemen perusahaan terhadap pihak yang lebih minim informasi yaitu investor menurut teori sinyal. Laporan keuangan atau tahunan yang memberikan informasi baik dianggap sebagai sinyal baik sehingga meningkatkan

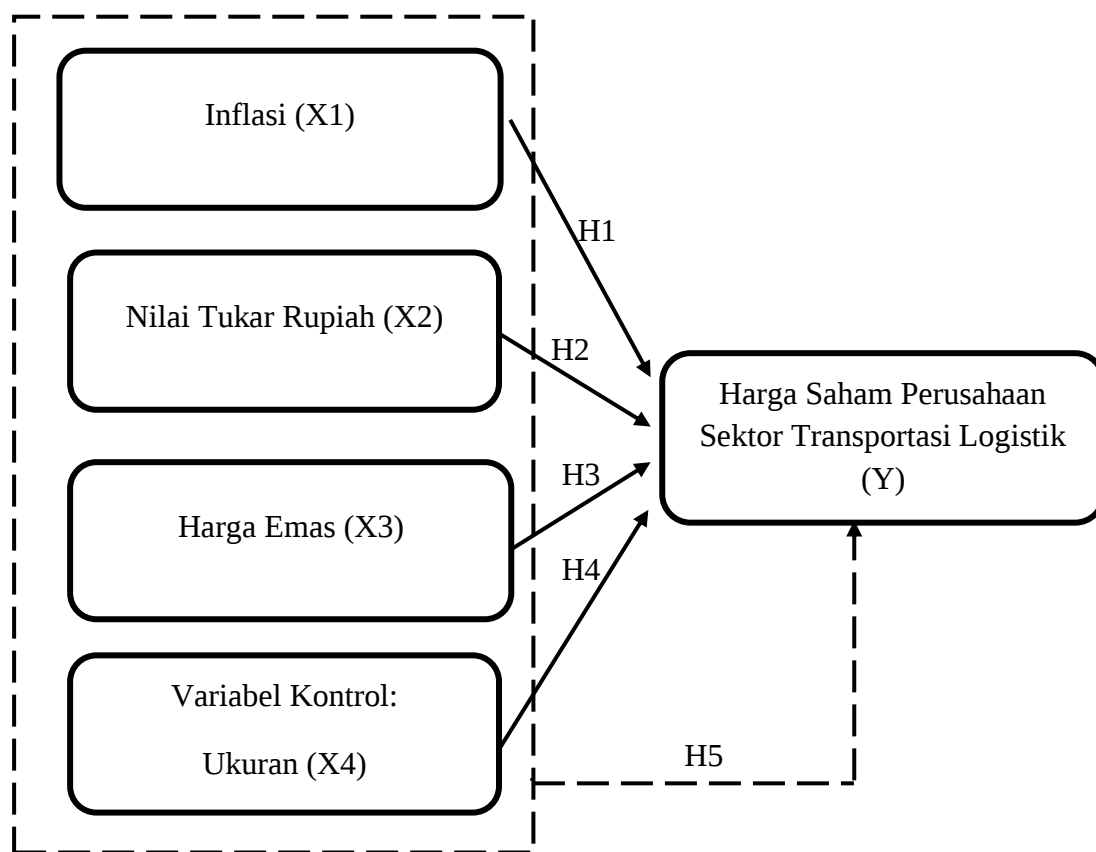
kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya yang menyebabkan peningkatan pada harga saham.

2.10 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga emas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_{01} : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.
- H_{a1} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.
- H_{02} : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.
- H_{a2} : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.
- H_{03} : Harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.
- H_{a3} : Harga emas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.
- H_{04} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.
- H_{a4} : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.
- H_{04} : Inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.
- H_{a4} : Inflasi, nilai tukar rupiah, harga emas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia.

Model hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Hipotesis

Keterangan:

- : Secara Parsial
- - - - -→ : Secara Simultan

H1 = Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia

H2 = Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia

H3 = Pengaruh Harga Emas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia

H4 = Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia

H5 = Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Secara Simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Eksplanatori yang bisa disebut pula penelitian sebab akibat (*causality research*) atau penelitian pengujian (*verificative research*) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya (Sari dkk, 2022). Pendekatan kuantitatif merupakan metode digunakan untuk mengembangkan teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam menggunakan model yang matematis (Siyoto & Sodik, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam dunia penelitian populasi merupakan keseluruhan subjek dan objek penelitian dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor transportasi logistik di Indonesia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 37 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan setengah dari jumlah serta ciri populasi sehingga sampel bukanlah populasi (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019). Sampel diambil dari populasi dengan karakteristik tertentu menurut prosedur sehingga dapat mewakili populasi tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atas dasar pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan *sampling* yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Danandjaja, 2012). Teknik ini termasuk dalam *sampling non-probability* yang

merupakan metode pemilihan sampel dimana elemen populasi tidak berpeluang sama sebagai anggota sampel (*non random*/tidak acak). Beberapa kriteria khusus untuk sampel penelitian ini yaitu:

1. Terdaftar sebagai perusahaan sektor transportasi logistik pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019.
2. Telah melaporkan laporan tahunan lengkap yang memuat data Ikhtisar Saham atau Informasi Harga Saham sejak 2019.
3. Laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2019-2023 tersedia dan dapat diakses secara lengkap.

Dari 37 perusahaan sektor transportasi logistik yang terdaftar pada situs Bursa Efek Indonesia dan juga menjadi populasi pada penelitian ini, terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis sampel dengan total 75 sampel yang merupakan hasil dari perkalian 15 perusahaan yang menjadi jumlah sampel dengan 5 tahun yang menjadi periode penelitian ini. Daftar 15 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No .	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	9	MIRA	Mitra International Resources
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	10	SAFE	Steady Safe Tbk
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	11	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	12	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	13	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
6	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	14	TMAS	Temas Tbk.
7	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	15	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.			

Sumber: Data diolah (2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Dalam mengumpulkan data, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa cara dan dari beberapa sumber

(Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data yang kemudian dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019).

Penelitian ini menggunakan data yang diambil oleh peneliti dari penyedia informasi. Beberapa sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu, untuk mengakses laporan tahunan setiap perusahaan sektor yang diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs website resmi perusahaan. Untuk data inflasi diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Indonesia (<https://www.bps.go.id/>). Data nilai tukar diperoleh dari situs website Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>). Dan untuk data harga emas dunia diperoleh dari situs website Investing Indonesia (<https://id.investing.com/>). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen baik dalam bentuk tulisan, gambar ataupun yang lainnya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti inflasi, nilai tukar, harga emas hingga harga saham perusahaan tempat penelitian ini dilakukan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi teoritis dan empiris dari sumber-sumber yang relevan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini studi pustaka digunakan dalam mencari teori, konsep, penelitian terdahulu serta model ekonometrika yang cocok untuk digunakan.

3.4 Variabel Penelitian

Saptutyningsih & Setyaningrum (2019) mengemukakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang mampu membedakan maupun mengubah suatu nilai. Secara konseptual, variabel dibagi menjadi dua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen dan yang menjadi fokus utama pada penelitian (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia yang disimbolkan oleh (Y).

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Inflasi atau disimbolkan (X1), Nilai Tukar Rupiah (Kurs) atau disimbolkan (X2), dan Harga Emas atau disimbolkan (X3).

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang berfungsi untuk mengendalikan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti namun dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel kontrol digunakan agar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat terlihat lebih jelas dan valid, karena potensi bias dari variabel lain diminimalisir (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini yang menjadi variabel kontrol adalah Ukuran yang disimbolkan (X4)

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual Variabel menjelaskan batasan atau pengertian tentang variabel secara teori (Roflin dkk, 2021). Definisi konseptual dari masing-masing variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini yaitu harga per lembar saham biasa perusahaan sektor transportasi logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2019 sampai 2023.

2. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi ketika terjadi kenaikan umum dan terus-menerus dalam tingkat harga barang maupun jasa dalam suatu ekonomi pada periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menggambarkan persentase kenaikan barang ataupun jasa dalam kurun periode waktu 2019 sampai 2023.

3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah merupakan harga dari mata uang Rupiah terhadap mata uang lain yaitu yang pada penelitian ini menggunakan Dolar Amerika Serikat (USD). Dalam penelitian ini menggunakan rata-rata Nilai Tukar Tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) secara per tahun selama periode 2019 sampai 2023.

4. Harga Emas

Harga emas merupakan harga pasar dari emas per *troy ounce* dalam mata uang tertentu yang pada penelitian ini menggunakan Dolar Amerika Serikat (USD). Dalam penelitian ini menggunakan perkembangan rata-rata harga pasar dari emas per *troy ounce* dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) secara per tahunnya selama periode 2019 sampai 2023.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu entitas yang dapat diukur melalui berbagai indikator finansial maupun operasional. Dalam penelitian ini menggunakan total penjualan perusahaan secara per tahun selama periode 2019 sampai 2023. Total penjualan digunakan sebagai indikator variabel ukuran perusahaan karena mencerminkan aktivitas utama perusahaan dan berkaitan erat dengan efisiensi operasional.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Pengukuran
Harga Saham	Harga saham dalam penelitian ini yaitu harga per lembar saham biasa perusahaan sektor transportasi logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan	<i>Closing Prize</i>	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Pengukuran
	(<i>closing prize</i>) akhir tahun 2019 sampai 2023.		
Inflasi	Menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menggambarkan persentase kenaikan barang ataupun jasa dalam kurun periode waktu 2019 sampai 2023.	Indeks Harga Konsumen (IHK) $= \frac{IHK\ n - IHK\ n_{-1}}{IHK\ n_{-1}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Tukar Rupiah	Menggunakan rata-rata Nilai Tukar Tengah Rupiah terhadap USD secara per tahun selama periode 2019 sampai 2023.	Rata-rata Nilai Tukar Tengah RP $= \frac{\sum \text{Nilai Tukar Harian}}{n}$	Rasio
Harga Emas	Menggunakan perkembangan rata-rata harga pasar dari emas per <i>troy ounce</i> dalam mata uang USD secara per tahun selama periode 2019 sampai 2023.	Perkembangan Harga Emas $= \frac{Emas\ n - Emas\ n_{-1}}{Emas\ n_{-1}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Menggunakan total aset perusahaan secara per tahun selama periode 2019 sampai 2023.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan	Rasio

Sumber: Data diolah (2024)

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah kritis yang meliputi proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan atau informasi yang berguna. Proses ini terdiri dari beberapa tahap seperti pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembuatan laporan hasil (Universitas Medan Area, 2023). Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software eviews 12*. Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap populasi berdasarkan hasil penelitian sampel yang telah dikumpulkan hingga memperoleh spekulasi mengenai ciri-ciri populasi sesuai berdasarkan sampel yang diperoleh (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019).

Danandjaja (2012) mengemukakan bahwa regresi linear merupakan model analisis inferensial yang mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat taksimetri (perkiraan) garis lurus. Dikarenakan pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) lebih dari satu maka yang digunakan yaitu regresi linear dalam bentuk berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara

linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa metode populer yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), *Shapiro-Wilk*, atau dengan melihat grafik seperti Histogram dan *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Namun uji normalitas tidak memiliki rumus tunggal yang dapat digunakan untuk menghitung secara manual karena sebagian besar uji normalitas dilakukan dengan bantuan beberapa *software* statistik seperti SPSS, *evIEWS* dan lainnya. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan metode Histogram.

Kriteria dalam uji normalitas menurut Noor (2014) yaitu:

H_0 = Apabila hasil prob. > 0.05 , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Jika hasil prob. < 0.05 , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* atau lainnya, namun pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji ini tidak memiliki rumus spesifik sehingga pendekatan yang dilakukan dengan melihat pola residual. Kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* ini yaitu:

- Nilai *Probability Obs*R-squared* $> \alpha$ (0,05), maka diartikan data dikatakan bebas heteroskedastisitas.
- Sedangkan apabila nilai *Probability Obs*R-squared* $< \alpha$ (0,05), maka diartikan data mengalami heteroskedastisitas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$ (periode sebelumnya), jika terdapat korelasi situasi ini disebut problem autokorelasi di mana autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Nilai d berkisaran antara 0 sampai 4, maka apabila nilai d mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sedangkan nilai $d < 1.5$ atau > 2.5 menunjukkan adanya autokorelasi.

$$d = 2(1 - \widehat{p})$$

Rumus 3.1 Rumus Uji Autokorelasi

Keterangan:

$\widehat{p}$: Koefisien autokorelasi residual

3.6.1.4 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengukur apakah ada multikolinearitas (kondisi ketika dua atau lebih variabel prediktor dalam regresi berganda memiliki korelasi yang tinggi) antara variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat dilihat dari matrik korelasi. Berdasarkan kriteria matriks korelasi, hipotesis bagi uji multikolinearitas yaitu:

H_0 = Apabila hasil koefisien korelasi < 0.8 , maka diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

H_a = Jika hasil koefisien korelasi > 0.8 , maka diartikan terdapat multikolinearitas.

3.6.2 Analisis Regresi Model Data Panel

Regresi data panel adalah model analisis statistik yang digunakan dengan menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Data panel sendiri merupakan data dari beberapa individu yang sama yang diobservasi dalam kurun waktu tertentu. Berbeda dengan regresi pada umumnya, regresi data panel harus melalui langkah pemodelan estimasi yang tepat (Zulfikar, 2018). Bentuk umum pada regresi model data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Rumus 3.2 Bentuk Umum Regresi Model Panel

Keterangan:

Y	: Harga saham perusahaan sektor transportasi logistik
X1	: Inflasi
X2	: Nilai tukar rupiah
X3	: Harga emas
X4	: Ukuran perusahaan
β_0	: Intersep (nilai Y saat X = 0)
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$	: Koefisien regresi (menggambarkan perubahan Y jika Xi berubah satu unit)
ϵ	: Error (galat)

Tiga model regresi data panel yang digunakan untuk melakukan regresi data panel dijelaskan oleh Basuki & Prawoto (2017) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil yaitu, *Ordinary Least Square* / OLS. Meskipun model ini sederhana dan mudah digunakan, tetapi model ini mengabaikan perbedaan antara subjek dan waktu serta menganggap semua subjek dalam penelitian memiliki perilaku yang sama sehingga model ini tidak memperhitungkan adanya efek spesifik. Model ini lebih cocok apabila tidak ada heterogenitas antar subjek dan waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya, di mana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Perbedaan intersep tersebut dapat timbul karena adanya perbedaan antara budaya kerja, insentif maupun manajerial. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep

antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa variasi antar subjek bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini mengestimasi kemungkinan *error terms* dapat terhubung satu sama lain antar individu dan waktu. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

3.6.3.1 Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Chow

Uji Chow digunakan ketika menentukan model regresi yang lebih tepat untuk digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* (Hsiao, 2014). Asumsi yang digunakan untuk Uji Chow sebagai berikut :

H_0 : Apabila nilai *probability* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* ≥ 0.05 maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dan tidak perlu dilanjutkan uji Hausman;

H_a : Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square* ≤ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan dilanjutkan dengan Uji Hausman

3.6.3.2 Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan ketika membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan (Hsiao, 2014). Asumsi yang digunakan untuk pengujian Hausman sebagai berikut:

H_0 : Apabila nilai *probability* dari *cross-section random* $\leq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

H_a : Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random* $\geq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3.6.3.3 Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Lagrange Multiplier

Dikembangkan oleh *Breusch Pagan*, uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan diantara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model* mana yang lebih baik (Hsiao, 2014). Asumsi yang digunakan untuk pengujian Lagrange Multiplier sebagai berikut:

H_0 :Jika nilai *cross section Breusch-pangan* > 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

H_a :Apabila *cross section Breusch-pangan* ≤ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi secara individu. Dijelaskan oleh Sugiyono (2021) hipotesis pada uji ini yaitu:

H_0 :Jika nilai $t_{hitung} < \text{dari } t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan

H_a : Jika nilai $t_{hitung} > \text{dari } t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Dijelaskan oleh Sugiyono (2021) hipotesis pada uji ini yaitu:

H_0 :Jika nilai $F_{hitung} < \text{dari } F_{tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$, maka variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan.

H_a : Jika nilai $F_{hitung} > \text{dari } F_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Dimana apabila hasil

R^2 semakin mendekati 1 maka menunjukkan model lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Wooldridge, 2018). Interval koefisien dan tingkat hubungannya dijelaskan lebih lanjut pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Interval Koefisien dan Tingkat Hubungannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.
2. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.
3. Harga Emas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.
5. Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Logistik di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, beberapa saran hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini mendukung gagasan teori pasar efisien dan teori sinyal. Pada teori pasar efisien terutama bentuk pasar semi-kuat, harga saham akan langsung bereaksi cepat terhadap perubahan yang terjadi. Baik secara negatif maupun positif, perubahan harga saham akan langsung terjadi. Sehingga investor tidak dapat memprediksi harga saham dan mendapatkan

abnormal return dengan informasi-informasi tersebut. Pada teori sinyal, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor.

Keterbatasan dalam penelitian ini berupa jumlah sampel yang dapat lebih banyak namun hanya sebatas 75 observasi. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian seperti penambahan tahun periode sehingga model penelitian yang dihasilkan dapat lebih akurat dan tepat. Peneliti selanjutnya juga disarankan meneliti variabel lain yang berhubungan langsung dengan sektor perusahaan transportasi logistik seperti harga minyak dunia.

Pengambilan sektor lain yang memiliki jumlah lebih banyak dan kriteria yang berbeda juga dapat menjadi pertimbangan oleh peneliti selanjutnya untuk dijadikan populasi penelitian. Kriteria yang berbeda membantu kita memahami bahwa beberapa faktor tidak berpengaruh di setiap sektor. Kriteria dan kondisi perusahaan dapat menjadi faktor variabel tersebut menjadi berpengaruh.

2. Secara Praktis

- Bagi investor

Sebelum mengambil keputusan investasi ada baiknya mempertimbangkan segala hal baik yang bersifat eksternal maupun internal perusahaan. Beberapa faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas yang dibahas pada penelitian ini ataupun kriteria perusahaan seperti ukuran perusahaan nyatanya tetap dapat mempengaruhi harga saham baik secara parsial maupun simultan. Saham yang beresiko, ada baiknya di manajemen untuk meminimalisir risiko atau kerugian yang mungkin akan didapatkan.

- Bagi manajemen perusahaan

Dalam menghadapi situasi perekonomian yang memburuk, manajemen perusahaan harus dapat menerapkan strategi tambahan untuk melindungi nilai serta kinerja perusahaan agar tetap mendapatkan kepercayaan dari investor. Kepercayaan investor menyebabkan harga saham tidak akan menurun terlalu jauh. Beberapa

faktor yang harus menjadi salah satu perhatian para manajemen perusahaan diantaranya makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, harga emas serta kriteria perusahaan seperti ukuran perusahaan. Selain menetapkan strategi tambahan, penting juga bagi manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal yang tepat bagi para investor.

- Bagi regulator pasar keuangan
Kebijakan yang sesuai sangat dibutuhkan untuk mendukung stabilitas pasar keuangan dan mencegah volatilitas yang disebabkan oleh faktor makro ekonomi. Oleh karena itu diharapkan regulator pasar keuangan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, M., & Indra, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Opini Audit Terhadap Harga Saham. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1181–1193. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.906>
- Afandi, R. F., & Pardistya, I. Y. (2024). Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Journal Of Social Science Research*, 4, 17180–17190.
- Afifah, W. A. E., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, EPS & Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare BEI (2016-2020). *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i1.1012>
- Ahmad Fairuzie, Arifin Siagian, & Yosi Stefhani. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Harga Emas Dunia, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 37–52. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.202>
- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.160>
- Ali, A., Khan, M. K., & Ullah, H. (2021). Dynamic impact of Gold Prices, Oil Prices and Exchange Rate on Stock Market Performance: A Case of Pakistan's Stock Exchange (KSE 100 Index). *Review of Economics and Development Studies*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.47067/reads.v7i1.309>
- Amanda, G. (2023). Peran Perusahaan Transportasi dan Logistik dalam Kemajuan Perekonomian Indonesia. *Ekonomi.Republika.Co.Id*. https://ekonomi.republika.co.id/berita/rych10423/peran-perusahaan-transportasi-dan-logistik-dalam-kemajuan-perekonomian-indonesia#google_vignette
- Andriana, D. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering (Ipo). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 761. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i3.6619>
- Anesa Tania, & Arifin Siagian. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 32–44.

- <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i1.237>
- Angesti, Y. G., & Santioso, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.450>
- Apriyan, R. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(Desember 2018), 1–19. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/75>
- Asmara, T. C., Desmintari, & Juliannisa, I. A. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(3), 494. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Inflasi 90 Kota (Umum)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTcwOCMy/inflasi-90-kota--umum-.html>
- Bakti, U., & Alie, maria septijantini. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Borobudur*, 20(3), 275–285. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/477>
- Bank Indonesia. (2024a). *Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx#Pengukuran-IHK>
- Bank Indonesia. (2024b). *Kurs Transaksi Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Chartady, R., Gizta, A. D., Hardiansyah, R., & Indriati, N. (2024). Pengaruh Fluktuasi Bahan Bakar Minyak Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Pada Perusaan Transportasi Di Bei Tahun 2017-2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1515–1530. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/7269>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2024). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. *Journal of Management*, 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- CRB, D. A., Ella, K, E. M., S, R. P., Putri, R., & Mukhlis, I. (2021). Analisis pengaruh variabel ekonomi makro terhadap indeks harga saham gabungan periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1, 200–208. <https://doi.org/10.17977/um066v1i32021p200-208>
- Danandjaja. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS For WIndows* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Eklou, K. (2023). Dollar Exchange Rate volatility and Productivity Growth in Emerging Markets: Evidence from Firm Level Data. *IMF Working Papers*, 2023(111), 1. <https://doi.org/10.5089/9798400243950.001>
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dollar, SBI dan Indek Gini Terhadap IHSG. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3376(8.5.2017), 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Fujianugrah MM, M. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga

- Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 245–259. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.72>
- Geriadi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3435. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p10>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gomis-Porqueras, P., Shi, S., & Tan, D. (2022). Gold as a financial instrument. *Journal of Commodity Markets*, 27(September), 100218. <https://doi.org/10.1016/j.jcomm.2021.100218>
- Gumanti, T. A. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- Harori, M. I., & Sobita, N. E. (2023). *Investasi dan Pasar Modal Administrasi Bisnis* (T. P. N. I. Indonesia (ed.)). NESQI INTERNASIONAL INDONESIA.
- Hidayat, M. R., Nurjannah, & Salman. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Harga Emas dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(5), 377–385.
- Hsiao, C. (2014). Analysis of Panel Data Third Edition. In *Analysis of Panel Data, Second Edition*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511754203>
- Indonesia Stock Exchange. (2024). *Saham*. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Investing Indonesia. (2024). *Data Historis Emas Berjangka*. <https://id.investing.com/commodities/gold-historical-data>
- Kaluge, D. (2019). Multifactor on macroeconomic fundamentals to explain the behavior of sectoral indices in the Indonesian stock exchange. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 44–51. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(4\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(4))
- Karlinda, A. E., & Ramadhan, M. F. (2021). Harga Saham (Studi Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Interest Rate, Inflasi, Dan Volume Perdagangan Saham) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 57–65. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.54>
- Kasmaniar. (2024). Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1465–1473. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2376>
- Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16.
- Laras, F. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ekonomi Makro, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Lestari, M. P. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(1), 121–128.
- Lin, X. (2023). The Limitations of the Efficient Market Hypothesis. *Highlights in*

- Business, Economics and Management*, 20, 37–41. <https://doi.org/10.54097/hbem.v20i.12311>
- M, Y., Maknun, A. B. A., Habbe, A. H., & Nagu, N. (2024). Systematic Literature Review of Market Efficiency in Emerging Markets. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 4(7), 919–927. <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i7.10131>
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Melyani, I., & Esra, M. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3060>
- Muhammad Fathul Ilmi Al-Hanif, Fauzia Rahma Qurrota'aini, Navisatul Muna, & Hanifah Ratih Prastiwi. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1340>
- Munawir, S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Edisi (Keempat)*. Penerbit Liberty.
- Ningsih, N. R., Azis, M., & Hasyim, S. H. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 550–561. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.192>
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Gramedia.
- Nur Aini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 219–234. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>
- Nur Effendi, A., & Gupita Dewi, N. (2024). Market Added Value, Profitability, Inflation, and Company Size on Transportation Company Share Prices. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 15(1), 91–101.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *PENYEBAB NAIK TURUN HARGA SAHAM SUATU PERUSAHAAN*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>
- Ovami, D. C., Supraja, G., Irawan, A., & Efendi, R. (2022). Net Profit Margin, Pertumbuhan Perusahaan dan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 742–748. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2508>
- Prasetyo, A. T. (2023). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Sampai 2021. *JMRI Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(3), 12–21. <https://doi.org/10.61240/jmri.v1i3.28>
- Prokopowicz, D. (2022). Kenaikan inflasi pasca-COVID: kebetulan atau akibat dari kebijakan ekonomi yang salah arah, intervensionis berlebihan, dan moneteris. *Jurnal Internasional Ekonomi Baru Dan Ilmu Sosial*, 16(2), 105–148. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.3409>
- Putri, C., & Yulianto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 1(4), 539–548.

- Qarina. (2023). Analisis Determinan Nilai Tukar Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 369–380. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.562>
- Ratnasari, Q., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2019). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1134–1148. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.254>
- Riadi, M. (2021). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Rosdiyana, R., & Setyaningsih, N. D. (2022). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham. *Jurnal EMA*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i2.130>
- Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Gosyen Publishing.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sasono, H., & Said, N. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap IHSG di Indonesia Periode 2010 Sampai 2021. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 11–25. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i5.124>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Subandi, M., & Bagana, B. D. (2024). *The Influence Of Capital Structure, Company Size And Profitability On Company Value (Empirical Study Of Manufacturing Companies In The Primary Consumer Goods Sector Listed On TheIDX IN 2019-2022)*.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (20th ed.)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Sui, M., Rengifo, E. W., & Court, E. (2021). Gold, inflation and exchange rate in dollarized economies – A comparative study of Turkey, Peru and the United States. *International Review of Economics and Finance*, 71(July 2019), 82–99. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.08.014>
- Sujianto, A. E., Rohimah, A. A., Ariani, D. S., Eka, F., Waluyo, J. D., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Java, E., & Makro, E. (2024). *RUANG LINGKUP MAKRO EKONOMI*. 2(2018).
- Suryanto. (2017). Pengaruh Harga Minyak Dan Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v7i1.439>
- Sutandijo. (2019). Kebijakan Dividen Dan Volatilitas Harga Saham Di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 01. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2279>
- Trabelsi, N., Gozgor, G., Tiwari, A. K., & Hammoudeh, S. (2021). Effects of Price of Gold on Bombay Stock Exchange Sectoral Indices: New Evidence for Portfolio Risk Management. *Research in International Business and Finance*, 55(June 2020), 101316. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101316>
- Tyas, N. H., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 10(2017), 1–17.
- Tyas, S. H. Y., & Fajriyah, S. Z. (2022). Tinjauan Pustaka Sistematis: Perkembangan Metode Peramalan Harga Emas. *Journal of Informatics and Communication Technology (JICT)*, 4(1), 31–39. https://doi.org/10.52661/j_ict.v4i1.106
- Universitas Medan Area. (2023). *Mengetahui Pengertian Dari Analisis Data*. <https://uma.ac.id/berita/mengetahui-pengertian-dari-analisis-data>
- Wang, K. M., & Lee, Y. M. (2022). Is gold a safe haven for exchange rate risks? An empirical study of major currency countries. *Journal of Multinational Financial Management*, 63(xxxx), 100705. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2021.100705>
- Winarto, E. (2020). Pengaruh Faktor Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 14(2), 116. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v14i2.97>
- Wooldridge, J. M. (2018). Introductory Econometrics: Modern Approach (7th edition). In *Tolerance Analysis of Electronic Circuits Using MATHCAD*.
- World Gold Council. (2024). *Gold Demand Trends Full Year 2023*.
- Wulandari, S., Hutabarat, S. A., Sihombing, T., Simanjuntak, M., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Kurs Dollar As Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 779–786. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2049>
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>
- Zulfikar, R. (2018). Estimation Model And Selection Method Of Panel Data Regression: An Overview Of Common Effect, Fixed Effect, And Random Effect Model. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi*, 1–18.